

**MAKNA RIK PUNGSI DILOM TEKS MUWAYAK PADA MASARAKAT
PEKON SUKA MARGA BENGKUNAT RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

**TITA VUSVITA
NPM 2113046054**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MAKNA RIK PUNGSI DILOM TEKS MUWAYAK PADA MASARAKAT PEKON SUKA MARGA BENGKUNAT RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

TITA VUSVITA

Penelitian ini membahas mengenai makna dan fungsi yang ada dalam teks sastra lisan Muwayak. Masalah dalam penelitian ini adalah makna dan fungsi dalam teks muwayak pada masyarakat pekon Suka Marga Bengkuntan dan Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna dan fungsi dalam teks Muwayak serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil penelitian ini kemudian direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sastra lisan Lampung, yakni Muwayak. Data dalam penelitian ini data kualitatif yang diambil dari makna dan fungsi berupa fungsi personal, fungsi sosial, fungsi budaya, serta makna konotasi dalam teks sastra lisan Muwayak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi yang berupa rekaman dan juga teks muwayak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada makna dan fungsi dalam teks sastra lisan Muwayak yang berjumlah 29 data. Pada fungsi personal, peneliti menemukan tujuh data yang menjelaskan tentang pengekspresian identitas, ungkapan perasaan, dan pengalaman pribadi penulis. Selanjutnya pada fungsi sosial peneliti menemukan 13 data yang menjelaskan tentang pesan-pesan penting yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, politik, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya pada fungsi budaya peneliti menemukan sembilan data yang menjelaskan tentang pelestarian nilai-nilai budaya yang membentuk dan menyatakan identitas budaya yang ada dalam masyarakat. serta pada makna konotasi peneliti menemukan 29 data yang menjelaskan tentang makna implisit pada tanda berdasarkan konteks sosial, budaya, atau emosional. Kemudian Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII semester ganjil di Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1 menunjukkan perilaku piil pesenggiri dan proaktif dalam menggunakan Bahasa Lampung untuk memahami pepaccur, wacana lamban balak, mantra dan surat. Dan KD 8.3.1 Mengidentifikasi, menelaah, dan memahami teks pepaccur sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Pengimplikasian ini diwujudkan dalam bentuk rekomendasi bahan ajar RPP.

Kata kunci : fungsi, makna, muwayak, implikasi pembelajaran.

ABSTRAK

MAKNA RIK PUNGSI DILOM TEKS MUWAYAK PADA MASARAKAT PEKON SUKA MARGA BENGKUNAT RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

TITA VUSVITA

Penelitian sinji ngebahas ngenai makna rik pungsi sai wat dilom teks sastra lisan muwayak. Masalah dilom penelitian sinji iyuah makna rik pungsi dilom teks muwayak pada masarakat pekon Suka Marga Bengkumat rik Implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil penelitian sinji kaduni tirekomendasiko sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII.

Metode sai tigungko dilom penelitian sinji iyulah deskriptip kuwalitatip. Sumber data penelitian sinji iyulan teks sastra lisan Lampung, yakdo muwayak. Data dilom penelitian sinji data kuwalitatip sai tiakuk anjak makna rik pungsi berupa pungsi personal, pungsi sosial, pungsi budaya, jama makna konotasi dilom teks sastra lisan muwayak. Teknik pengumpulan data sai tigungko iyulah teknik wawancara rik dokumentasi sai berupa rekaman rik teks muwayak.

Hasil penelitian nunjukko bahwa uwat makna rik pungsi di lom teks sastra lisan Muwayak sai bujumlah 29 data. Di pungsi personal peneliti nunggai pitu data sai ngejelasko tentang pengekspresian identitas, ungkapan perasaan, rik pengalaman pribadi penuli. Kadu di pungsi sosial peneliti nunggai 13 data sai ngejelasko tentang pesan-pesan sai buhubungan jama nilai-nilai sosial, politik, rik moral dilom kehurikan bumasyarakat. Kadu di pungsi budaya peneliti nunggai siwa data sai ngejelasko tentang pelestarian nilai-nilai budaya sai ngebentuk rik nyatako identitas budaya sai wat dilom masarakat. Jama di makna konotasi peneliti nunggai 29 data sai ngejelasko tentang makna implisit di tanda budasarko konteks sosial, budaya, atau emosional. Hasil penelitian sinji dapok tiimplikasiko di lom pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII semester ganjil di Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1 nunjukko perilaku piil pesenggiri rik peroaktip di lom ngegunako Bahasa Lampung pakai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantera rik surat. Jama KD 8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah, rik mahami teks pepaccur sesuai jama-kaidah-kaidahni. Pengimplikasian sinji tiwujudko di lom bentuk rekomendasi bahan ajar RPP.

Kata kunci : pungsi, makna, muwayak, implikasi pembelajaran.

ABSTRACT

MAKNA RIK PUNGSI DILOM TEKS MUWAYAK PADA MASARAKAT PEKON SUKA MARGA BENGKUNAT RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

TITA VUSVITA

This study discusses the meaning and function in the Muwayak oral literature text. The problem in this study is the meaning and function in the Muwayak text in the Suka Marga Bengkumat community and its implications in learning the Lampung language in junior high schools. The purpose of this study is to describe the meaning and function in the Muwayak text and its implications in learning the Lampung language in junior high schools. The results of this study are then recommended as teaching materials in junior high school grade VIII.

The method used in this study is descriptive qualitative. The data source for this study is Lampung oral literature, namely Muwayak. The data in this study are qualitative data taken from the meaning and function in the form of personal functions, social functions, cultural functions, and connotative meanings in the Muwayak oral literature text. The data collection techniques used are interview techniques and documentation in the form of recordings and also muwayak texts.

The results of the study show that there are meanings and functions in the Muwayak oral literature text totaling 29 data. In the personal function, the researcher found seven data that explain the expression of identity, expression of feelings, and personal experiences of the author. Furthermore, in the social function, the researcher found 13 data that explain important messages related to social, political, and moral values in community life. Furthermore, in the cultural function, the researcher found nine data that explain the preservation of cultural values that form and express cultural identities in society. and in the connotative meaning, the researcher found 29 data that explain the implicit meaning of signs based on social, cultural, or emotional contexts. Then the results of this study can be implied in Lampung language learning in junior high school grade VIII odd semester in Basic Competence (KD) 8.2.1 showing the behavior of piil pesenggiri and being proactive in using Lampung language to understand pepaccur, lamban

balak discourse, mantras and letters. And KD 8.3.1 Identifying, examining, and understanding pepaccur texts according to their rules. This implication is realized in the form of recommendations for RPP teaching materials.

Keywords: function, meaning, muwayak, learning implications.

**MAKNA RIK PUNGSI DILOM TEKS MUWAYAK PADA MASARAKAT
PEKON SUKA MARGA BENGKUNAT RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

TITA VUSVITA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: MAKNA RIK PUNGSI DILOM TEKS MUWAYAK
PADA MASARAKAT PEKON SUKA MARGA
BENGKUNAT RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Gelar Mahasiswa

: Tita Vusvita

NPM

: 2113046054

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Munaris, M.Pd

NIP 197008072005011001

Pembimbing II

Yinda Dwi Gustira, M.Pd

NIK 232106900819201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 19700318199403200

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Munaris, M.Pd.

Sekretaris

: Yinda Dwi Gustira, M.Pd.

Penguji

Layin Pembimbing

: Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, sikam sai butanda tangan di bah sinji.

Nama : Tita Vusvita

NPM : 2113046054

Judul Skripsi : Makna rik pungsi di lom teks Muwayak pada Masarakat Pekon Suka Marga Bengkumat rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan sinji nyatako bahwa:

1. Karya tulis sinji layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam tenggalan, tanpa bantuwan pihak barih, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dilom karya tulis sinji uwat karya atau pendapat sai radu titulis atau tipublikasiko hulun barih, kecuwali secara tetulis dengan ticantumko sebagai acuan dilom naskah dengan tisebutko gelar pengarang rik ticantumko dilom daptar pustaka;
3. Sikam nyerahko hak milik sikam atas karya tulis sinji tehaguk Universitas Lampung, rik ulih anjak sina Universitas Lampung ngedok hak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuwai jama norma hukum rik etika sai bulaku; rik
4. Pernyataan sinji sikam sani dengan sesungguhnya rik kitubang dikemudian rani uwat penyimpangan rik kemawat benoran dilom pernyataan sinji, maka sikam busedia nerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar sai radu tiperoleh anjak karya tulis sinji, rik sangsi barihni sesuai jama norma sai bulaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2025



Tita Vusvita
2113046054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirko di Negeri Ratu Tenumbang di tanggal 19 Juni 2003. Penulis ngerupako anak ke pak anjak enom puari anjak pasangan Tambat Hasri rik Tina Sari. Penulis ngemulai pendidikan di SD Negeri 01 Tenumbang di tahun 2009 sai diselesaiko di tahun 2015.

Penulis ngelanjutko mik SMP Negeri 03 Pesisir Selatan sai diselesaiko di tahun 2018. Kaduni, penulis ngelanjutko mik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan sai di selesaiko di tahun 2021.

Di tahun 2021, penulis ngelanjutko pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur seleksi kerjasama universitas jama pemerintah Kabupaten/Kota. Di tahun 2024, penulis ngenyelesaiko pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Putih rik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) DI SMA YADIKA NATAR, Lampung Selatan, Propinsi Lampung.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan."

(QS. AL-Insyirah : 6)

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri"

(QS. AL-Isra' : 7)

PERSEMBAHAN

Mawat ngedok lembar sai paling helau rik bumakna dilom skripsi sinji kecuali lembar pengesahan. Dengan mengucap *alhamdulillahhirabbil'alamin* rik rasa sukur atas segala rahmat rik nikmat sai radu dikenai jama Allah SWT. Rahmat rik nikmat sai radu Allah keniko sungguh luar biasa helauni sehingga nyani selalu besukor rik busabar dilom ngejalani kehurikan. Dengan izin Allah SWT rik penuh cinta kasih, penulis persembahko karya sinji pakai ulun-ulun terkahut sai radu ngeni semangat rik motipasi.

1. Keruwa ulun tuha sikam, Bapak Tambat Hasri rik Ibu Tina Sari. Ulun tuha hebat sai selalu jadi penyemangat sebagai sandaran tekuat anjak kerasni dunia, sai selalu ngeni kasih sayang rik penuh cinta jama selalu ngeniko motipasi terbaik. Nerima nihan selalu bujuang tanpa pamrih rik mawat kenal buya pakai kehurikan sikam. Sehat selalu rik terus jama-jama di lom setiap perjalanan sai mekung tilalui. Kekalau senyum bahagia sina selalu uwat di setiap perjalanan rik pencapaian sikam. Kekalau Allah Swt selalu ngejaga kutti ruwa di lom kebaikan rik kemudahan, aaamiin.

2. Jama kakak-kakak rik adik-adik tersayang sikam, Risma Rita, Risda Wati, Lia Hertati, Zulpanza Pieri, Lisa Sapira, Riyan Riadi, jama keponakan sai paling kahut sikam Zehan Alfatan sai selalu ngeniko semangat, rik selalu ngiringko setiap langkah rik du'a-du'a terbaikni.

3. Rik sai terahir, jama diri sikam tenggalan. Tita Vusvita. Nerima nihan radu tetap berdiri tegap ngehadapi lika-liku hurik kipak ya risok genalah rik ngerasa mebuya, kidang mawat pernah ngedok telintas di pikeran haga taru. Niku keren rik hebat, Ta.

4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji sukur penulis ucapko kehadiran Allah SWT. Sai radu ngelimpahko rahmat rik hidayah-Ni, sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bujudul “ Makna rik Pungsi dilom teks Sastra Lisan Muwayak pada Masarakat Pekon Suka Marga Bengkunt rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”. Skripsi sinji ditulis sebagai salah sai sarat guwai nyapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ngucapko nerima nihan jama pihak sai selalu ngeniko masukan, saran, bimbingan, motipasi, arahan, dukungan rik du-a dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus Pembimbing I sai radu ikhlas ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis.
4. Yinda Dwi Gustira, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan rik keikhlasanni ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis.
5. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembahas sai radu ngeniko kritik, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis.
6. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, ngeniko ilmu pengetahuan, rik ngeniko motipasi sai sangat bumanpaat selama nempuh studi.
7. Disdikbud Provinsi Lampung, nerima nihan atas kesempatanni jadi bagian anjak 18 mahasiswa terpilih sai ngena beasiswa di prosi PBL Unila

8. Ulun tuha tecinta Bapak Tambat Hasri rik Ibu Tina Sari sai radu ngerawat, ngedu'ako, ngedukung, jama ngajarko penulis lamon hal dengan penuh kasih sayang. Mawat lupa munih jama kakak-kakak rik adik-adik kahut Risma Rita, Risda Wati, Lia Hertati, Zulpanza Pieri, rik Lisa Sapira jama pokanan tersayang Zehan Alfatan.
9. Deris Astriawan, M.Pd., selaku kakak sekaligus dosen sai radu ngeni bantuan lamon nihan jama penulis sejak semakkung ngenapakko cukut di bangku perkuliahan sampai nulungi penulis ngenyelesaiko skripsi sinji, nerima nihan atas kesediaan rik keikhlasanni ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis.
10. Kerabat Nenek Tapasya Dea Ardina, Ima Permata, Dini Uswatun Khasanah, Susneda, Farah Qonita, Elsa Astari Dwi, rik Zahwa Kharunnisa sai radu ngebersamai penulis sejak ngenapakko cukut di bangku perkuliahan, nerima nihan radu jadi kanca sekaligus puari sai selalu peduli mak gedok taruni.
11. Jesika Wulandari sai radu ngeniko lamon nihan bantuan jama penulis, jadi kanca di lom ngerjako skripsi, rik jadi kanca sai mak pernah buya nengiko keluh kesah, rik selalu ngemotipasi penulis dengan segala cerita sai di keniko ni.
12. Muhammad Kurnia, Sef Panggi Tirtayana, Dimas Sanjaya sai radu jadi kakak, selalu ngeniko semangat rik dukungan jama penulis.
13. RAM GAWOH tehusus guwai Jesika Wulandari, Siti Rohima Nur Ulfa, Azizi Iskandar, rik Iqbal Kurniawan radu jadi kanca di lom ngerjako skripsi, selalu ngei motipasi rik semangat jama penulis.
14. Kanca-kanca seperjuangan Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2021 sai radu penulis anggap sebagai keluarga tenggalan, nerima nihan atas kebersamaan selama sinji.
15. Mira Anggraini, Suci Rahma Yuni, Fathiyah Mujahidah, jama kanca-kanca IKAMM Pesbar nerima nihan radu jadi rang bukeluh kesah rik saling bekerja sama di lom ngenyelesaiko segala tanggung jawab di organisasi.
16. Sunyin pihak sai radu ngebantu di lom penyelesaian skripsi sinji sai mawat dapok penulis tulisko sai sai, kidang percayalah bahwa selalu uwat ruang di hati penulis sai selalu ngingok rik ngenang jasa-jasa kutti.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya dapat diterima oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat di dunia Pendidikan Bahasa Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2025

Penulis,

Tita Vusvita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
URAI CAMBAI	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Sastra Lisan Muwayak	11
2.2 Pungsi Sastra Lisan Muwayak	15
2.2.1 Pungsi Personal	19

2.2.2 Pungsi Sosial	21
2.2.3 Pungsi Budaya	24
2.3 Makna dilom Sastra Lisan Muwayak	26
2.3.1 Makna konotasi	32
2.4 Implikasi Sastra Lisan Muwayak dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	34
 III. METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Sumber Data rik Data	38
3.3 Instrumen Penelitian	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	40
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pungsi Personal dilom Sastra Lisan Muwayak	45
4.2.2 Pungsi Sosial dilom Sastra Lisan Muwayak	50
4.2.3 Pungsi Budaya dilom Sastra Lisan Muwayak	65
4.3 Makna Konotasi dilom Sastra Lisan Muwayak	69
4.4 Implikasi Anjak Sastra Lisan Muwayak mik Pembelajaran Bahasa Lampung Kurikulum 2013	94
 V. SIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Inti rik Kompetensi Dasar Bahasa Lampung Kelas VIII Kurikulum 2013.....	36
3.1 Indikator Pungsi rik Makna (Menurut Rene Wellek rik Austin Warren, jama Ferdinand de Saussure)	41
4.1 Data Jumlah Pungsi dilom Teks Sastra Lisan Muwayak	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Korpus Data Pungsi Personal, Sosial, rik Budaya dilom Teks Sastra Lisan Muwayak pada Masarakat pekon Suka Marga Kecamatan Bengkunt rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
- Lampiran 2. Korpus Data Makna dilom Teks Sastra Lisan Muwayak
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4. Biografi Narasumber
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara
- Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara “Muwayak”

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia iyulah Negara Kepulauan, yakdo ngedok bubagai macam suku bangsa sai kaya jama kebudayaan rik adat istiyadat sai bubida. Jama uwatni keragaman rik corak sina, maka Koentjaningrat ngebagi kebudayaan jadi telu wujud yakdo, a) kebudayaan jama tatanan kelakuan manusia sai di dilom praktekni dapok berupa cita, norma-norma atau aturan-aturan, pandangan, sikap rik lain sebagainya. b) kebudayaan sebagai kelakuan manusia sina tenggalan biyasani berupa proses aktipitas jejama. c) kebudayaan sebagai kelakuan manusia sina sai dilom masarakat berupa benda-benda peralatan hurik atau perlengkapan hurik serani-rani jama benda kesenian rik tata cara sebagainya.

Bangsa Indonesia jama keanekaragaman adat istiyadat sai terdiri anjak bubagai suku bangsa rik agama ngerupako pengembangan kebudayaan nasiyonal ulih kebudayaan nasiyonal iyulah kekayaan sai bersumber anjak kebudayaan daerah. Kebudayaan nasiyonal akan lebeh helau kik kebudayaan daerah dikembangkan. Kebudayaan daerah akan bukembang pesat kik didukung uleh masarakat. Jama keanekaragaman suku bangsa sina maka di Indonesia adat istiyadat rik kebiasaan pun ngedok keanekaragaman. Keanekaragaman sina lain angkah ram tunggai dilom upacara-upacara tradisiyonal misalni perkawinan, kidang tetap dapok ram tunggai dilom hal-hal lain, misalni dilom pepira seni. Seni sai dimaksud iyulah seni sastra, seni musik rik seni tari.

Salah sai suku bangsa di Indonesia iyulah Suku Lampung, sai ngerupako suku asli nusantara sai tinggal di ujung selatan Pulau Sumatera. Pada masarakat Lampung terdiri anjak ruwa masarakat yakni Pepadun rik Saibatin. Masarakat Lampung menurut Sitorus (1996:3) ngerupako masarakat sai busipat majemuk sai terdiri anjak aneka ragam suku bangsa sai masing-masing ngedok latar belakang sai

bubida-bida. Disebutko dilom peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung bahwa masarakat adat Lampung terdiri anjak Ruwa Jurai yakdo Jurai adat pepadun rik Jurai adat saibatin. Masarakat adat Lampung Pepadun iyulah salah sai anjak ruwa kelompok adat balak dilom masarakat Lampung. Masarakat sinji ngediami pedalaman atau daerah dataran langgar Lampung. Sedangko masarakat adat Saibatin ngediami daerah pesisir Lampung. Dilom keseranianni sebagian balak ulun pepadun ngegunako dialek O sedangko Saibatin ngegunako dialek A. Pubidaan barih angkah dilom dialek, kidang dilom kebudayaan rik adat istiadat pun ngedok pubidaan.

Ditinjau anjak seni rik budayani, Lampung ngedok kebudayaan rik adat istiyadat sai sangat unik di Indonesia. Hal sinji dapok ditunggai di upacara pengeniyan gelar adat (adok), perkawinan, seni petunjukan, seni kerajinan. Kidang seni rik budaya lampung makkung ngalami pukembangan, hal sinji disebabkan uleh kurangni perhatian anjak pemerintah. Sejalan jama pendapat diatas, bahwa pemerintah rik generasi ngura harus ngedok upaya pelestariyan rik ngejaga kearipan budaya lokal sai sangat penting guai dilakuko. Langkah-langkah sinji perlu tiakuk demi ngemastiko bahwa warisan budaya sai radu wat jak saka mak lebon atau tegiser uleh pukembangan jaman sai semakin pesat. Pelestariyan kearipan lokal juga jadi cara guai ngepertahanko identitas suatu masarakat sai nyerminko nilai-nilai luhur rik teradisi nenek muyang. Selain sina, ngejaga kearipan budaya lokal dapok ngeniko manfaat balak baik secara sosial maupun ekonomi, bagi kehurikan masarakat dimasa tano rik sai haga ratong.

Menurut Rahyono (2009:7) “kearipan lokal ngerupako kecerdasan sai ngedok uleh kelompok etnis tertentu sai tiperoleh ngelalui pengalaman tiyan rik makkung tantu dialami uleh masarakat sai bareh. Nilai-nilai sina sangat kuat pada masarakat tetentu rik nilai-nilai sina radu ngelalui lapahan waktu sai saka, sesaka keberadaan masarakat sina.

Sejalan jama pendapat diatas bahwa lampung ngedok kearipan lokal sai lamon rik tebentuk anjak pengalaman kejung sai tiwarisko secara turun-temurun, nyerminko identitas budaya rik keunikan tiyan. Kearipan lokal sai wat di lampung iyulah dapok tiliyak ajak adat, seni sastra rik budaya ni.

Dilom masarakat Lampung bukembang lamon seni sastra, baik sina berupa sastra lisan maupun sastra dilom bentuk tulisan. Wat pepira jenis sastra sai dikenal rik bukembang di masarakat Lampung yakni: sesikun/sekiman (peribahasa), seganing/teteduhan (teka-teki), memang (mantera), injuk warahan (cerita rakyat), rik puisi. Sementara sina puisi Lampung tibagi luot mit dilom pepira bentuk yakdolah, Paradinei, pepacogh, sagata/adi-adi, bebandung, ringget, hahiwang rik muwayak. Lampung ngedok kebudayaan rik adat istiyadat sai sangat unik di Indonesia. Hal sinji dapok ditungguai pada upacara pengeniyen gelar adat (adok), perkawinan, seni petunjukan, seni kerajinan. Kidang seni rik budaya lampung makkung ngalami pukembangan, hal sinji disebabko uleh kurangi perhatian anjak pemerintah.

Sejalan jama pendapat diatas, bahwa pemerintah rik generasi ngura harus ngedok upaya pelestariyan rik ngejaga kearipan budaya lokal sai sangat penting guai dilakuko. Langkah-langkah sinji perlu tiakuk demi ngemastiko bahwa warisan budaya sai radu wat jak saka mak lebon atau tegiser uleh pukembangan jaman sai semakin pesat.

Dilom masarakat Lampung bukembang lamon seni sastra, baik sina berupa sastra lisan maupun sastra dilom bentuk tulisan. Wat pepira jenis sastra sai dikenal rik bukembang pada masarakat Lampung yakdo sesikun/sekiman (peribahasa), seganing/tetduhan (teka-teki), memang (mantra), warahan (cerita rakyat), rik puisi. Sementara sina puisi Lampung dibagi lagi mik dilom pepira bentuk yakdo Paradinei, pepacogh, sagata/adi-adi, bebandung, ringget, hahiwang rik muwayak.

Anjak hal sina dapok ram pandai bahwa lamon nihan seni sastra lisan ataupun tulisan sai bukembang pada masarakat Lampung, baik sina pada Ulun Pepadun maupun Ulun Saibatin. Lamonni jenis sastera lisan sinji tentuni lamon nihan pubidaan masing-masing. Setiap karya sastra ngedok ciri has tenggalan, baik anjak segi bentuk maupun cara penyajian atau pembacaanni. Setiap bentuk sastra diciptako jama keunikan sai nyerminiko kreatipitas pengarangni jama nilai-nilai budaya sai ngelatarbelakangini. Pepira karya sastra disajiko jama cara sai sederhana rik lugas, misalni angkah jama pembacaan puisi sai bupokus di keindahan kata rik intonasi suara. Sementara sina, wat munih karya sastra sai ngemerluko teknik husus

dilom penyampaian, misalnia cara tilantunko atau tinyanyiko ngegunako irama tetentu sai has rik sarat makna. Teknik penyajian sinji injuk risok nihan nuntut keterampilan husus anjak pembaca atau penutur kenjin makna sai tekandung dapok titetima baik uleh sai nengi. Bahkan, dilom pepira jenis sastra layinni, penyampaian cerita atau puisi risok nihan diiringi jama alat musik tetentu. Alat musik tigunako sebagai pendung guwai ngeperkuat suasana, nambah epek deramatik, jama ngebangkitko emosi audiens. Jama demikian, keunikan dilom bentuk rik teknik penyajian sinji jadi salah sai daya tarik utama dilom nikmati rik ngeapresiasi karya sastra. Hal sinji sekaligus nunjukkobetapa kaya rik buragamni teradisi sastra di bubagai daerah maupun budaya (Sanusi, 2009).

Menurut James Danandjaja “sajak atau puisi rakyat iyulah kesusastraan rakyat sai radu tentu bentukni, biasani terjadi anjak pepira deret kalimat, wat sai budasarko mantera, wat sai budasarko kejung buntak suku kata, lemah tekanan suara, atau angkah budasarko irama, ungkapan tradisional (peribahasa), pertanyaan tradisional (teka-teki), cerita rakyat. Rik kepercayaan rakyat sai berupa mantera-mantera rik juga salah saini iyulah teradisi lisan. (James, 1984, Halaman 46).

Sastra lisan Lampung ngerupako salah sai bentuk warisan budaya sai sangat buharga rik radu tiwarisko secara turun-temurun uleh masarakat Lampung sejak jaman tumbai sampai tanno. Dilom sastra lisan sinji, tekandung bubagai macam ungkapan, pepatah, petuah, ajaran moral, jama nilai-nilai budaya luhur sai mawat angkah tiajarko secara lisan anjak generasi mit generasi, kidang juga tidomentasiko dilom bentuk tulisan guwai ngejaga keasliyanni. Keberadaan sastra lisan sinjimawat angkah nyerminko sikap rik perilaku masarakat Lampung dilom kehurikan serani-rani, kidang juga jadi cerminann nyata anjak kearipan lokal sai bukembang seiring waktu ditengah dinamika kehurikan sosial budaya tiyan. Ngelalui sastra lisan, masarakat Lampung dapok ngepertahanko identitas budaya tiyan, ngajarko etika jama tata kerama mit generasi ngura, rik nanomko rasa hormat terhadap leluhur jama alam sekitar. Ulih sebab sina, sastra lisan Lampung ngemegung peranan penting dilom ngeperkuat rasa kekejamaan rik ngeperkokoh jati diri masarakatni, sekaligus ngusung nilai-nilai kebijaksanaan, keadilan,

keadilan, rik keharmonisan hurik sai senantiasa tijunjung langgar uleh setiap anggota komunitas pendukungni. (Mulyana, 2008).

Wat munih sastra lisan sai wat di lampung salah sainsi yakdo Muwayak. Kata Muwayak buasal anjak bahasa Lampung, yakdo Wayak sai artini suka ria atau bugembira. Muwayak ngerupako sastra lisan berupa pantun. persebaran tradisi lisan Muwayak salah sai ni di pesisir barat. Tumbai Muwayak selalu digunako di pekon-pekon sai wat di pesisir barat salah sai ni di pekon Suka Marga Bengkunt. (Contessa, 2 Juli 2020).

Muwayak ngerupako media guai ngenyampaiko nilai moral, sejarah, rik kearipan lokal anjak generasi mik generasi. Kidang, perubahan jaman radu nyani tradisi sinji kelebonan daya tarikni. Muwayak iyulah pantun saka sai bubentuk puisi sai dilantunko uleh sai jelma sai haga ngunjungi pekon atau ngunjungi muli di pekon kebelah. Kidang seiring pukembangan jaman Muwayak sinji radu jarang digunako bahkan hampir punah. (Erwanto, 2, Juli 2020).

Hal sina terjadi ulih lamonni generasi ngura luar anjak pekon ni guai lapah mik ngerantau baik sina ngelanjutko pendidikan maupun ngembangko karir. Akibatni saat generasi ngura sina muloh mik pekonni tiyan radu mak lagi ngerti bahkan mak nihan pandai sastra lisan Muwayak. Selain sina generasi ngura saat sinji ngemandang muwayak sebagai budaya sai kuno sehingga tiyan gengsi guai nutuk serta dilom ngelestarikoni. Uleh sebab sina, kondisi demikian nyebabko nurunni eksistensi muwayak di kalangan generasi ngura khususni dilom mahami pungsi rik makna Muwayak sebagai bagian anjak sastra lisan di daerah pekon Suka Marga.

Kondisi sina diperparah jama punahni Muwayak di pekon-pekon bareh. Penelitian sinji sangat mendesak guai tilakuko ngingok Muwayak sebagai sastra lisan sai bukembang di pekon suka marga dilom kondisi sai keritis, Hal sina juga ngingokko bahwa Muwayak ngedok pungsi rik makna sai tekandung dilom Muwayak sebagai doa, harapan rik pesan baik jama generasi ngura ataupun pengantin sai ampai gawoh ngajong apabila sina tiwarisko jama generasi ngura sina dapok jadi solusi atas permasalahan sai wat injuk generasi ngura lebih bumoralitas keperibadian sai luhur guwai ngejadiko dirini bumanpaat rik buguna bagi ulun bareh.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh Erwantorik Contessa (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muwayak ngedok pungsi sangat penting dalam perkembangan budaya masyarakat. Sehingga sangat penting Muwayak ini dipertahankan. Lalu peneliti selanjutnya oleh Emi Karmila, dkk (2023). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Muwayak dalam nilai religi dalam masyarakat tidak berkomunikasi jama sang pencipta salah satu ini jama cara mengucapkan salam satu terkandung dalam sair Muwayak ini.

Selanjutnya, dalam Mata Pelajaran Bahasa Lampung di SMP Kelas VIII pada Muwayak dapat dilestarikan melalui pelajaran di sekolah oleh Muwayak termasuk dalam keterampilan berbahasa. Alasan mengapa penulis berpendapat bahwa Muwayak dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, pertama, Muwayak merupakan sastra lisan satu masih berkembang di Lampung.

Sejalan dengan pandangan Brunvard dalam Danandjaja (1984) bahwa Folklor lisan satu yang di Indonesia berupa (a) bahasa rakyat, (b) ungkapan tradisional, (c) pertanyaan tradisional, (d) puisi rakyat seperti sajak, injuk pantun, gurindam, seperti sair, (e) perosa rakyat berupa cerita, seperti (f) nyanyian rakyat. (Danandjaja, 1984). Keruwa, dalam Muwayak mengandung nilai kehuripan satu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Ketujuh, penelitian mengenai Muwayak berhubungan jama pembelajaran bahasa Lampung pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum 2013 jama Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1. menunjukkan perilaku positif peserta didik seperti aktif dalam menggunakan bahasa Lampung bagi memahami pepatah, wacana deskripsi lamban balak, mantra seperti surat, jama KD 8.3.1. Mengidentifikasi, memahami seperti memahami teks pepatah sesuai jama kaidah-kaidahnya.

Sebagai salah satu komponen penunjang kebudayaan nasional, budaya Lampung harus disampaikan melalui pembelajaran bagi peserta didik di seluruh daerah melalui pembelajaran bahasa Lampung. Sejalan dengan kebudayaan Lampung satu jadi salah satu kebudayaan nasional, kebudayaan Lampung harus dilestarikan dengan baik makai terlupakan di era globalisasi ini. Salah satu alasan mengapa penulis bagi menganalisis Muwayak seperti dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah oleh budasari peraturan ini. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 berisi tentang

“Pemeliharaan Kebudayaan Lampung”. Peraturan sina kadu disempurnako guai bidang pendidikan jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014. Pemerintah daerah rik masarakat bukerja sama dilom ngegali rik ngembangko potensi kebudayaan sai wat di daerah sina.

Hal sinji sesuai jama Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 pasal 42 bahwa “Pemerintah daerah wajib ngelindungi bahasa rik sastra daerah kenjin tetap ngemenuhi kedudukan rik pungsini dilom kehidupan bumasyarakat sesuai jama pukembangan jaman rik kenjin tetap jadi bagian anjak kekayaan budaya Indonesia”.

Budasarko uraian sina penulis tertarik ngekaji, nginterpretasiko, rik ngedeskripsiko pungsi rik makna di teks sastra lisan Muwayak. Hasil anjak penelitian sinji kadu haga tiimplementasiko mit lom pembelajaran bahasa Lampung di SMP dilom silabus kurikulum 2013. Kurikulum ngerupako seperangkat perencanaan guwai pembelajaran secara lengkap sai dimuat dilom sai dokumen. (Agustina, 2016).

Dokumen sai dimaksud sina ngemuat seperangkat tujuan pembelajaran guwai sunyin tingkat pendidikan jama disiplin ilmu sai bubida, salah sai ni pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII. Pungsi rik makna Muwayak haga tiimplikasiko dilom kurikulum 2013 pada jenjang Sekula Menengah Pertama yakdo pada Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1. Nunjukko perilaku piil pesenggiri rik peroaktif dilom ngegunako bahasa lampung guai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantra rik surat, jama (KD) 8.3.1. ngidentifikasiko, nelaah rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni. Uwat aspek pembelajaran teradisi lisan Lampung sai dapok tiimplikasiko ngelalui penelitian sinji kenjin peserta didik dapok ningkatko keterampilan bubalah rik ngedengiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang sai radu dipaparko, maka rumusan masalah dilom penelitiYan sinji sebagai berikut.

1. Repa pungsi rik makna di lom teks sastra lisan Muwayak di masarakat pekon Suka Marga Bengkunt?

2. Repa implikasi hasil penelitian terhadap pungsi rik makna Muwayak dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Budasarko rumusan masalah sai radu dipaparko, maka tujuan penelitian sinji sebagai berikut.

1. Ngedeskeripsiko pungsi rik makna di lom teks sastra lisan Muwayak di masarakat Pekon Suka Marga Bengkunt.
2. Ngedeskeripsiko implikasi hasil penelitian sinji terhadap pungsi rik makna Muwayak dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji dapok ngenyajiko manpaat secara teoritis rik peraktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian sinji dapok ngebantu ngeperluas pemahaman tentang lamon ni sastra lisan sai terancam punah di jaman tanno. Penelitian sinji dapok ngeniko persepektip tentang repa sastra lisan Muwayak mampu butahan rik buadaptasi jama pukembangan jaman. Sinji penting guwai ngeperkaya kajian tentang pelestarian budaya dilom ranah pungsi rik makna Muwayak dilom konteks perubahan sosial rik dunia pendidikan.

2. Manfaat Peraktis

Secara praktis, penelitian sinji juga diharapko dapok ngeniko manpaat guwai pendidik, peserta didik, rik peneliti selanjutni sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik, dapok ngebantu dilom ngintegrasiko analisis tentang pungsi rik makna sastra lisan Muwayak dilom pembelajaran bahasa Lampung rik ngeniko pengalaman belajar sai lebih bumakna.
- b. Bagi peserta didik, dapok ngebantu ngedalami repa pungsi Muwayak guwai ningkatko keterlibatan siswa dilom pembelajaran sehingga mampu nyani siswa lebih temotipasi rik telibat dilom proses belajar.

- c. Bagi peneliti selanjutni, dapok jadi pendorong guai ngelakuko penelitian lanjutan dilom lingkup sastra lisan Lampung Muwayak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sinji di antarani sebagai berikut.

1. Subjek penelitian sinji berupa teks sastra lisan muwayak karya Andung Lakma Dewi.
2. Objek penelitian sinji yakni bupokus di pungsi rik makna sai tekandung di lom sastra lisan muwayak dilom konteks budaya di masarakat rik impikasini terhadap pembelajaran bahasa Lampung.
3. Lokasi Penelitian sinji dilakuko di Kabupaten Pesisir Barat. Selain sina juga implikasi pungsi rik makna dilom teks sastera lisan muwayak dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMPN 1 Krui, Kabupaten Pesisir Barat.
4. Waktu penelitian sinji dilaksanako dilom kurung waktu 2 bulan, mulai anjak pengumpulan data sampai analisis.
5. Penelitian sinji dipokusko pada pemebelajaran bahasa lampung di SMP Kelas VIII guai pengembangan kemampuan bubahasa rik ningkatko keterampilan bubalah atau ngedengiko. Dilom hal sinji dapok nerapko pendekatan pembelajaran bubasis konteks, didipa siswa belajar mak angkah anjak buku teks, kidang juga anjak konteks sosial rik budaya sai wat di sekitarni.

Penelitian sinji nyangkut pungsi rik makna dilom sastra lisan Muwayak. Dilom hal sinji sai haga ditelaah iyulah pungsi personal, pungsi sosial, pungsi budaya, jama makna konotasi sai disampaiko ngelalui teks rik lantunan jama inporman. Sastra lisan Muwayak sinji haga dikaji ngegunako pendapat Rene Wellek rik Austin Warren tiyan ngejelasko bahwa sastra ngedok pungsi personal, sosial, rik budaya jama ngegunako teori pendapat anjak Ferdinand de Saussure sai ngelompokko bahwa makna terbagi jadi 2 yakni makna denotasi rik makna konotasi, kidang didilom penelitian sinji di fokusko jama makna konotasi di dilom teks.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sastra Lisan Muwayak

Sastra lisan Lampung ngerupako bagian integral anjak kebudayaan masarakat Lampung sai ngegambarko pemikoran, sikap, rik nilai-nilai budaya sai tiwarisko secara turun-temurun. Sebagai elemen folklor, sastra lisan sinji mawat angkah nyerminko kearipan lokal, kidang juga buperan penting dilom ngeperkuat identitas budaya rik ngikok masarakat guwai ngepertahanko teradisi tiyan. Ulih anjak sina, sastea lisan Lampung mawat angkah sekadar warisan budaya, kidang juga kekuatan sai ngedukung kelestarian kebudayaan nasional.

Sastra lisan atau sastra rakyat (*folk literature*) dianggap sinonim jama folklor lisan ulih ngerupako bagian anjak kebudayaan sai tesebar rik diwarisko turun-temurun baik sina sai gerak buisarat atau alat pengingok. Sebagai bagian anjak kebudayaan, sastera lisan mak lepas anjak pengaruh nilai-nilai sai hurik rik bukembang di masarakat. Iya ngeniko ciri has daerahni tenggalan sai nganut nilai-nilai tetentu sai ngikok masarakat kenyin tetap utuh ngepertahanko tradisini (Agustina & Mustadi, 2016).

Muwayak menurut tradisini disampaikan secara lisan rik turun-temurun lawan sanak-sanak rik umpu-umpuni uwat anggapan/gejala bahwa ngepelajari sastra injuk Muwayak sai diajarko secara lisan rik turun-temurun radu dianggap kuno, guwai dijadike hiburan terutama uleh generasi ngura seno angkah di pekon gawoh apilagi kik di kota, bancak gering ni tiyan mik rang-rang hiburan.

Sekalipun demikian sampai tanno sastra lisan Lampung injuk Muwayak maseh tikenal rik ti hanggumi uleh masarakat Lampung kipak radu sangat kurang perhatian masarakat terhadapni ulih pengaruh sarana-sarana pendidikan, hiburan sai radu modern, atau dapok tiucakko munih ulih pengaruh teknologi modern sehingga

ngejalar sampai mit pelosok-pelosok sehingga ngakibatko perubahan-perubahan dilom pepira seni kehurikan masarakat penduduk asli.

Menurut masarakat dusun Serungkuk pekon kenali, Muwayak asal kata waya retini senang. Senang didija buhubungan jama suatu pekerjaan, didipa pas saat ngelaksanako pekerjaan kenyin mawat ngerasa mebuya, mawat ngerasa jenuh, maka tiyan ngelantunko suatu syair sai tilantunko jama suara sai helau rik nyaring disebut Muwayak. Pekerjaan-pekerjaan sina dapok ngenanom atau ngarap pari, ngunduh kupi, ngunduh damar, kejaruwan atau ngelaksanako suatu hajatan injuk ngajong atau dapok munih pas uwat pesta sakura.(Nabhan, S.H. Hafizi Hasan, n.d.)

Wayak buasal anjak kata waya buarti senang. Senang ulih kerjaan dilaksanako sambil ngelantunko pantun atau lagu jama nada sai nyaring. Muwayak biasani dilakuko pas saat acara kebuah, kecambay, papulangan, jebus, belin muli meranai, nattak teba (gotong-royong), pesta sekura, atau dilom acara petunjukan.wayak dituturko jama ulun sai lebeh dewasa atau sai radu tuha. Di masarakat Belalau Lampung Barat, wayak terdiri anjak bubagai macam jenis yakdo jenis jebus, wayak pulangan, rik wayak kecambay.

Wayak jebus iyulah wayak sai dilantunko jama nada langgar sai tikenal jama istilah nguin (ngelengking) mulai anjak awal sampai akhir maksudni, kenyin api sai dilantunko tedengi jama ulun walaupun anjak jarak jawoh. Wayak jebus dilaksanako pas ratong mit pekon sebagai tanda ram haga ratong mit pekon sina. Sekitar 40 miter ngejelang pekon sai ti ratongi wayak jebus tilantunko sebagai tanda ngeni pandai muli-muli sai uwat di pekon sina bahwa haga uwat tamu sai ratong.

Wayak pulangan iyulah wayak sai dilantunko jama nada sedang rik biasani tiawali jama kata “ai...ai...” jama tiantara bait tiselingi jama kata “ai...ai...”. wayak pulangan tilantunko uleh meranai atau muli pas bulangsungni acara pupisahan muli sai haga bulambanan terhadap rik-rikni sai ditandai jama saling ngemaapko. Acara pulangan di tentunko di sai rang, di rang sina muli meranai saling ngelantunko wayak pulangan sai buisi pesan-pesan rik harapan jama muli sai haga bulambanan atau jama muli-muli barih ni.

Wayak kecambay yakdolah wayak sai tilantunko jama nada bupariasi antara nada langgar rik nada rebah, atau ngegunako wayak jebus rik wayak pulangan tik biasani tiusungko secara jama-jama antara kelompok meranai rik kelompok muli.(Farida Ariyani, 2018)

Sejalan jama pendapat diatas menurut inporman bapak Badzuar, Muwayak iyulah salah sai sastra lisan sai uwat di kabupaten Pesisir Barat. Wayak iyulah salah sai seni suara anjak manusia sai radu ngehuni pekon kidang makkung meramik uleh manusia. Di jaman tumbai pekon ajo maseh dibatasko jama kebun-kebun jadi tiyan bumuwayak kenyin tedengi kik di pekon sina atau pekon seberangni ngedok penghuni manusia. Wayak sebagai pedoman atau tanda jama muli kik uwat bakas/meranai haga ratong atau haga dianjau.

Contoh ni injuk di pekon Surabaya ngambur uwat bakas/meranai kidang di perbatasan pekonni maseh kebun mulai da iya bumuwayak hatang sampai kedengian jama ulun sai uwat di pekon kebelah ni seno, kik didengi uleh muli-makas muli seno radu pandai kik meranai ano ratong, reno munih kik meranai sinji radu selesai jak midor mik pekon sina kadu iya bumuwayak luwot nandako kik meranai sinji nangguh haga mulang. Maka Muwayak sinji bupungsi guwai ngeni pandai jama ulun-ulun di pekon sina bahwa uwat meranai si haga butamu di pekon kebelahni atau pekon barihni.

Kidang muwayak ngedok tema sesuai jama kondisi rik situasi sai dialami, contohni injuk uwat ulun sai haga kesioh, atau kejeruwan, jama muneh nyampaiko isi ni hati injuk keadaan sai ampai atau pernah terjadi uleh ulun sai ngelantunko muwayak sina rik sesuai jama umor, injuk ulun tuha atau muli meranai. Muwayak anjak jaman tumbai sampai tanno mak ngedok perubahan, kidang permasalahanni tanno Muwayak radu jarang tipakai. Muwayak gegoh injuk segata atau pantun layinni, angkah bubida nada guwai ngelantunko ni. Uwat munih contoh Muwayak ni.

Iii jak ipa ku di gelang

Jak karung kemak pakaini paku

Iii jak ipa ku di kundang (rasan)

Aiii ading kik mak kasi tulung mu

Sinji contoh ni Muwayak muli meranai tumbai, kik Muwayak ni bebai-bebai kemak bapak-bapak radu bida lagi, ulih nyesuaiko jama umor.

Kadu menurut inporman bapak Zaidi muwayak udi petemuan meranai jama muli sai saling haga. Muwayak digunako sebagai ungkapan isi hati atau perasaan sai bubentuk sindiran. Muwayak dapok juga dilantunko pas saat uwat tayuhan muneh. Muwayak sinji kan dipakai kik radu kenal dulu atau dapok pakai diri tenggalan, atau ampai haga kenal dapok juga dapok. Kik radu kenal kan layin. kidang muwayak ajo juga dapok tijadiko sebagai ungkapan isi hati ni neram, kadu dapok muneh tilantunko pas lagi di sabah, kemak lagi di kebun. Kebetulan muneh gila Suka Marga ajo kan lagi lamon pulan ni kipak ya radu pekon. Ajo injuk reji contoh Muwayak ni.

Ku sassat nyapang jimat

Kipak mati ya payu

Ku sassat najin pegat

Ai abang, asal bubandung diku

Nah maksudni Muwayak sinji bahwa bebai seno betul-betul do haga jama bakas seno. Bebai seno sangat tertarik rik terok kisah ni bulanjut sampai tiyan busatu. Sinji contoh Muwayak ni muli meranai.

Uwat munih menurut inporman Andung Lakma Dewi, Muwayak iyulah sastra lisan sai uwat di Pesisir Barat, biyasani tilantunko pas kik neram haga mik kebun, kejaruwan, kemak lagi kesiyoh. Nah uleh ni neram merabai maka mulai iya ngelantunko Muwayak sina, kidang Muwayak dapok juga tijadiko sebagai rang ngungkapko isi ni hati rik pikeran sai lagi tirasako, contoh Muwayak ni injuk reji:

Nutuk tiyan mik pugung

Ngebuka pulan tuha

Nanom tiyung rek cabi selang munih lada

Ternyata dialauko Papia

Muwayak sinji butujuan kenyin sampai reno tujuan sejarahni anjak kejadian di rata agung sampai reno nihan mawat ngedok ketidakadilan rik mak ngedok rasa kemanusiaanni pemerintah sa. Muwayak sinji ti luarko pas saiya ni tiyan rumpok di ulok nayuh, dayang nayuh, pas dibingi sai ni nyambai, maka saat senolah luarni kata-kata Muwayak sina.

Pada umumni, seni wayak buisi cerita-cerita sai pada intini nyampaiko nasihat atau ajaran moral jama sai nengini. Selain sina, wat munih wayak sai buisi tentang curahan hati atau perasaan si pengarang, sai nyerminko eksperesi peribadi tiyan. Seni wayak sinji ngedok kesamaan jama seni butetah, sai juga dikenal uleh masarakat Ulun Saibatin Krui, di dipa keruwa ni ngerupako bagian anjak sastra lisan sai jadi media guai nyampaiko pesan atau cerita dilom bentuk sai has rik has anjak daerah sina.

2.2 Pungsi Sastra Lisan Muwayak

Pungsi menurut Malinowski iyulah “kegunaan anjak institusi dilom rangka ngemenuhi kebutuhan psikologis indipidu-indipidu masarakat. Dilom rangka ngemenuhi kebutuhan sina indipidu harus ngejaga kesinambungan kelompok sosial, pepira kondisi minumum mesti dipenuhi uleh indipidu-indipidu anggota kelompok sosial. (Malinowski, Antopologi Indonesia, Halaman 34).

Sedangko Radcliffe Brown ngejelasko bahwa “pungsi iyulah sumbangan didipa aktipitas sai bagian bupengaruh bagi aktipitas seluruhni”. Dilom bukuni *Structure and function Primitive Sosiety*, Brown ngejelasko bahwa “konsep punksi ngelibatko seteruktur sai terdiri anjak seperangkat hubungan antara entitas-entitas unit. kesinambungan seteruktur tipertahanko atau tilestariko uleh proses kehurikan sai tiwujudko uleh aktipitas unit-unit sai uwat didilomni. (Brown, 1976).

Pungsi sai gegoh muneh dikemukako jama Danandjaja (1994:81), bahwa sastra lisan pada umumni bupungsi sebagai 1) alat pendidikan anggota masarakat; 2) sebagai alat penebal perasaan solidaritas kolektip; 3) sebagai alat sai ngemungkinko hulun butindak jama penuh kekuasaan terhadap hulun sai nyeleweng; 4) sebagai alat protes terhadap kemakadiliran; 5) ngeniko kesempatan bagi ulun ngelariko diri guai sementara waktu anjak kehurikan nyata sai ngebosanko mik dilom dunia khayalan sai helau.

Anjak pepira pendapat sina sangat bukaitan jama punksi sastra lisan muwayak. Budasarko analisis ni bahwa punksi sastra lisan muwayak iyulah sebagai a) pelengkap acara muda-mudi sai dijadike pedoman bagi segala pergaulan kehurikan serani-rani; b) sebagai hiburan pas neram lagi santai; c) sebagai nyayian pas lagi bukerja di pulan (Contessa., 2 Juli 2020).

Menurut teoritikus punksi sastra iyulah guwai ngebebasko pembaca rik penulisini anjak tekanan emosini. Munculni sastra biasani disebabko watni penumpukkan ide, imajinasi, rik emosi penulis sai sai wat kepuasanni angkah dapok terealisiriko ngelalui kegiatan nulis sastra/busastra. Sedangko punksi sastra sai layinni iyulah 1) sebagai alat komunikasi; 2) sebagai alat penulis teradisi rik pelestarian budaya; 3) sebagai pembentuk nilai humaniora; rik 4) sebagai hiburan.

Pungsi sastra sai pertama iyulah sebagai alat komunikasi, artini di dilom sastra seno tenggalan media utamani dilom usaha penyampaian ide iyulah bahasa, didipa pada sebuah bahasa ngedok tujuan sebagai alat komunikasi, butukor pikeran, nyampaiko ide, inpormasi, rik juga perasaan ram jama ulun barih. Sesungguhni sinjilah sai lagi tilakuko uleh sastra. Kik musisi media komunikasini iyulah musik sai di dilomni temuat liri-lirik bagu buisiko luapan perasaan musis, layin halni jama sasterawan, tiyan nyampaiko ide rik pikeranni jama media komunikasi utamani iyulah ngelalui sastra.

Di dilom sastra penulis dapok nyampaiko segala ide sai wat di dilom pikeranni secara bebas. Dapok jadi ulun sasterawan ngeniko keritika-keritikan terhadap pemerintah ataupun politi Indonesia saat sinji ngelalui sastra, atau ngeniko motopasi bagi kehurikan ngelalui pengalaman sai wat jama penulis ngelalui sastra

jama sebuah harapan pembaca atau penikmat dapok ngekaji rik ngakuk hikmah anjak sebuah tulisanni guwai jadi pelajaran hurik pembaca. Jama sastra bahasa sai disampaikanlebeh busipat halus kidang kongkret sesuai jama realita kejadian di masa jamanni.

Keruwa, sastra bupungsi sebagai alat penulis tradisi rik pelestarian budaya, artini peranan sastra dilom pelestarian sejarah sai wat di Indonesia sangat dominan. Pendokumentasian sastra pada jamanni selalu ngusung dampak positip bagi pukembangan dunia sastra sina tenggalan hususni, umumni guwai kemajuan bangsa. Dapok ram bayangko repa jadini kik mak ngedok sastra, maka sejarah-sejarah balak di daerah rik negara Indonesia, peradapan manusia, budaya, agama, tatanan nilai, rik jiga bubagai macam kejadian layinni mawat dapok dipandai uleh generasi penerus.

Ketelu, sastra bupungsi sebagai pembentuk nilai humaniora. di dilom sastra sina tenggalan sarat akan nilai-nilai kehurikan sai sengaja di ciptako penulis ngelalui tokoh, perwatakan tokoh, rik perilaku sai ditampilko uleh tokoh dilom sebuah cerita. Nilai-nilai sai tekandung dilom sastra ngeliputi bubagai hal mulai anjak nilai sai tianggap sesuai jama harapan pembaca (nilai baik) atau bahkan sai tianggap mawat sesuai jama harapan pembaca (nilai burak). Baik niai helau rik burakni keruwani dapok tiakuk sisi positipni guwai kebaikan kehurikan pembaca. Watni nilai baik sai tiusung uleh para tokoh dilom sebuah cerita diharapko dapok ngeni pengaruh baik munih guwai selanjutni diterapko dilom perilaku kehurikan pembaca sina, sebaliknya kandungan nilai burak sai wat di sebuah cerita diharapko dapok ngeni sebuah pengetahuan jama pembaca guwai mawat tepengaruh rik ngeyakini sebuah nilai sina dilom kehurikan nyata.

Ke pak, sastra bupungsi sebagai hiburan. Dilom hal sinji posisi sastra dianggap sebagai penghibur. Bagi kalangan umum pas ulun ngebaca sastra masing-masing ngedok tujuan rik maksud tetentu, sedangko salah sai tujuan anjak pembacasatra pada tarap rendah iyulah nyepok hiburan. Kipak kedudukan pembaca di lepel sinji sekedar nyepok hiburan kidang layin buarti isi rik amanat sastra mak dapok ditangkap secara maksimal. Sewamatni ngebaca sastra waktu ram mak tetok

gawoh, pikeran ram dapok hurik, rik sai utamani pembaca dapok ngena pengalaman baru sesuai jama karya sastra sai ram baca.

Pungsi sastra dilom masarakat diantarani iyulah sebagai sarana nyampaiko ajaran (moral rik agama). Guwai kepentingan politik pemerintah, rik guwai kepentingan sosia kemarakatan sai bareh (Jabrohin, 2013:136). Sina buarti sastra ngerupako medium sai elastis ulih dapok tigunako sebagai wadah sai praktis guwai ngemas ajaran buisi moral rik agama. Selayin sina, kik pemerintah ngingokko begilerni politik tetentu, hal sinji dapok tisalurko ngelalui karya sastr. Sebagai sarana sai epektip guwai kepentingan lamon ulun, sastra mampu ngelakuko hal sina.

Maseh bukisar ngenai punksi sastra, Horatiys, penyair balak Romawi bupandangan bahwa karya sastra harus bupungsi ulih pembaca dapok nakuk pelajaran sai burega dilom ngebaca karya sastra sai mungkin dapok jadi pegungan hurikni ulih ngungkapko nilai-nilai luhur. Sedangko, nikmat bureti sastra dapok ngeni nikmat ngelalui kewawaian isi rik gaya bahasani (Pradoto kusumo, 2005:6).

Anjak pepira uraian punksi-punksi diatas, bahwa reno balakni peran jama sembangsih sastra bagi kehurikan manusia. Ngelalui sastra manusia dapok numpahko kehagaan sai bukaitan jama moral, agama, politik, rik kehurikan sosial. Layin angkah sina gawoh, ternyata kepuasan batin juga dapok tiperoleh anjak sastra sina.

Pungsi sastra iyulah sebagai hiburan rik sastra ngerupako media sai tigunako pengarang guwai nyampaiko pendapat rik nuangko pengalaman batinni ngenai kehurikan rik keadaan masarakat dilom waktu tetentu. Disebutko juga salah sai peran sastra iyulah sarana atau alat guwai ngomunikasiko gagasan, pikeran, perasaan, pandangan, rik tanggapan ngenai segala sesuatu sai tejadi (Kuntowijoyo, 1999:32). Pradopo (2002:59), ngemukako bahwa karya sastra secara langsung atau mak langsung dipengaruhi uleh pengalaman anjak lingkungan pengarangni.

Budasarko punksi rik peranan karya sastra diatas, ngedok kemungkinan guwai nyiptako karya sastra sai ngandung kritik. Sastra ngerupako salah sai karya seni sai jadi wadah bagi pengarang guwai nuangko seluruh pendapat sai tiyan wat mit dilom sebuah tulisan sesungguhnya mawat dapok lepas anjak pengalaman hurik sai radu

dilalui oleh pengarang sehingga karya sastra ini dihasilkan oleh pengarang ini adalah bentuk protes kritik terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Hayati, et.al. 2019:2). Nurgiyantoro (2009:331) menyatakan bahwa suatu karya sastra dapat mengemukakan kritik ini disebut sastra kritik, yang ini diungkapkan tentang penyimpangan-penyimpangan sosial masyarakat maka disebut juga kritik sastra. Selain itu fungsi sastra lain yaitu lain aspek sekedar mengungkap kebutuhan seni yang lain yang ada di dalam unsur pendidikan ini disampaikan di dalamnya, yaitu nilai moral, nilai budaya maupun nilai sosial di masyarakat. Yakni: 1) sebagai alat mengungkap petuah/nasehat, 2) sebagai hiburan masyarakat, dan 3) mengungkap cerita. (Desi Iryanti, 2023.)

2.2.1 Fungsi Personal

Fungsi personal sastra menunjukkan peran ini sangat penting yang akan dinilai ini dimiliki sastra di dalam kehidupan pribadi setiap orang, khususnya di dalam hal ekspresi diri, penggambaran pengalaman batin, juga curahan perasaan ini sangat mendalam yang penuh makna. Di dalam hal ini, sastra lain aspek berfungsi sebagai alat komunikasi, mengungkap sebagai sarana ini mengemukakan pengarang atau penulis mengungkap pandangan, perasaan, juga pemikirannya secara bebas, yang kreatif.

Karya sastra ini tercipta karena jadi saluran di dalam penulis dapat mengungkapkan ide-ide, imajinasi, yang refleksi pribadinya. Oleh karena itu pembaca atau ini menikmati karya sastra ini diberikan kesempatan mengungkap pengalaman pribadi ini mendalam, yang melakukan refleksi diri ini membantu untuk lebih memahami kehidupan untuk mengalami karya ini atau ini.

Di dalam hal ini, sastra berperan sebagai sebuah alat komunikasi ini sangat personal yang emosional, berkat daya tarik ini luar biasa di dalam menyentuh perasaan pembaca atau ini mengantarkan cara ini mendalam, menyentuh inti perasaan untuk, juga mampu mengungkap pengalaman emosional ini akan terlupa. Fungsi personal sastra ini juga sangat terkait dengan aspek sastra lain aspek berfungsi sebagai hiburan yang kadang juga sebagai sumber inspirasi ini dapat mendorong pembaca mengungkap refleksi diri, mengungkap dorongan mengungkap makna di dalam.

Ngelalui karya sastra, ulun dapok ngena pandangan baru tentang dirini tenggalan, mahami perasaan-perasaan sai tekadang segok dilom sanubari, jama semakin bijaksana dilom ngenilai rik ngehadapi dunia sai uwat di sekitarni.

Secara keseluruhan, pungsi personal sastra dapok dipahami sebagai kemampuan luar biasa sai dimiliki uleh sastra guwai ngebantu indipidu ngeekperesiko dirini secara autentik, ngegali perasaan rik pikeran tedalam, sekaligus ngeperoleh pemahaman sai lebih mendalam tentang jati diri tiyan, jama ngeperkaya pandangan tiyan terhadap dunia. Pungsi sinji sangat relepan dilom kehurikan serani-rani, ulih sastra mawat angkah mampu ngeniko penerahan emosional sai ngedalam, kidang ngeperkaya kuwalitas pengalaman pribadi, rik ngeperdalam kesadaran diri jama kehurikan setiap indipidu sai telibat dilom karya sastra sina. Sastra, jama segala daya tarikni, ngedok potensi guwai ngebuka ruang sai lebeh luas bagi ulun guwai lebeh nngenal dirini tenggalan, ngeekperesiko perasaan rik pikeran sai tekadang tesegok, rik pada ahirni nunggai kedamaian batin jama pemahaman sai lebeh baik tentang makna hurik tiyan.(Suhendi, 2014)

Pungsi personal dilom sastra ngerujuk mit peran atau tujuan sai haga ticapai jama pengarang ngelalui karya ni, hususni sai bukaitan jama eksperesi perasaan, pengalaman, atau pandangan pribadi sang pengarang. Pungsi sinji risok ngegambarko uwatni kehagaan ngedalam anjak pengarang guwai ngeekpresiko identitas diri tiyan, perasaan pribadi sai mungkin jarang terungkap dilom kehurikan serani-rani.

Pungsi personal sinji buhubungan erat jama repa karya sastra ngegambarko kehurikan batin pengarang, rik dilom kasus dapok bubentuk pengungkapan perasaan, aspirasi, atau masalah-masalah pribadi sai sangat ngedalam rik nyata sai dialami uleh pengarang sina. Dilom konteks sinji, sastra lain angkah sekadar bentuk hiburan atau penceritaan, kintu juga jadi sarana sai sangat buarti bagi pengarang guwai bubalah tentang dirini, baik secara langsung ngelalui narasi sai jelas, maupun ngelalui simbolisme, metafora, atau karakter-karakter sai uwat dilom sastra sina sai mungkin ngedok makna sai lebeh dilom rik tesirat.

Secara lebih sederhana, pungsi personal sastra iyulah guwai jadi wadah atau jadi rang bagi pengarang guwai ngungkapko pemikiran, perasaan, rik repeleksi pribadi tiyan, sai jak seno dikurukko dilom bentuk karya sai dapok tinikmati rik tipahami uleh pembaca, jama bahkan ngeniko dampak emosional sai kuat terhadap pembaca sai dapok ngerasako kedalaman anjak pemikiran rik perasaan sina. Dilom hal sinji, sastra jadi jembatan sai ngehubungko batin pengarang jama dunia luar, sehingga pembaca dapok lebih ngenal pengarang rik perjalanan batin tiyan ngelalui tulisan sina. (Susanto, 2016)

Contoh bait pantun sai termasuk anjak pungsi personal :

Pagi rani nginum kupi

Lapah santai diharis pantai

Hatiku sinji penuh reti

Nunggu niku sai mak ratong lagi

Pantun sinji bupungsi secara personal ulih ngungkapko perasaan rik pengalaman pribadi si pengarang. Pungsi personal dilom pantun sinji tiliyak pas pantun tigungko guwai nyampaiko emosi atau perasaan si pengarang jamaulun barih. Hal sinji tiliyak anjak pengungkapan perasaan sai relom, injuk di kalimat “ hatiku sinji penuh reti” sai nunjukko perasaan pribadi.

Selain sina, ungkapan “ nunggu niku sai mak ratong lagi” ngegambarko pengalaman pribadi si pengarang sai penuh harapan sai mak tewujud. Pantun sinji nunjukko subjektipitas, ulih cawa tentang perasaan si pengarang sai lagi nungguulun sai mak ratong lagi. Secara keseluruhan, pantun sinji nyampaiko perasaan rik pengalaman pribadi, ngejadikoni contoh pungsi personal dilom pantun.

2.2.2 Pungsi Sosial

Pungsi sosial sastra lisan ngerujuk mit peran sai timainko uleh karya sastra sai disampaiko secara lisan dilom kehurikan sosial masarakat. Sastra lisan ngedok bubagai punksi sai sangat penting dilom ngejaga identitas budaya, nyampaiko nilai-nilai sosial, jama ngepererat hubungan antar indipidu atau kelompok. Dilom konteks budaya indonesia, sastra lisan ngecakup bubagai bentuk, injuk cerita rakyat, legenda, pantun, sair, rik lainni. Pungsi sosial sastra lisan sinji sangat relepan ulih risok tigungko dilom kegiatan serani-rani sebagai sarana guwai nyampaiko pesan, norma, rik pengetahuan sai uwat dilom masarakat. Sastra lisan juga jadi media guwai ngenalko kebudayaan, baik jama generasi ngura maupun masarakat luas.

Menurut Abdurrahman (1987)(dilom Pokhrel, 2024) punksi sosial sastra lisan dapok tiliyak dilom pepira aspek, di antarani sebagai sarana pendidikan, hiburan, rik identitas budaya. Sastra lisan bupungsi sebagai alat pendidikan ulih ngelalui cerita atau pesan sai tisampaiko, generasi penerus dapok bulajar tentang nilai-nilai moral, adat istiadat, rik sejarah leluhur tiyan. Misalni, cerita rakyat sai ngandung pesan moral tentang kejujuran, kebanian, atau kebaikan sai haga nginsepirasi para penengi ni guwai niru perilaku sai baik. Di lom hal hiburan, sastra lisan injuk pantun atau sair dapok nyiptako suasana sai ngenyenangko rik ngelebonko kebosanan, baik dilom acara sosial injuk pesta atau dilom tungga keluarga. Pungsi lain anjak sastra lisan iyulah sebagai penghubung antar generasi rik penguat identitas budaya. Jama uwatni sastra lisan, masarakat dapok ngepertahanko rik ngelestariko teradisi rik bahasa daerah sai mungkin semakin tekikis uleh pukembangan jaman.

Selain sina, menurut Santoso (2011)(dilom Suarta, 2022), sastra lisan juga ngedok punksi sosial sai sangat penting dilom ngejaga keterikatan sosial dilom masarakat. Sastra lisan dapok tigungko sebagai media komunikasi sai nyatuko bubagai lapisan sosial dilom komunitas. Contohni iyulah dilom acara-acara adat, perayaan, atau pestipal, di dipa sastra lisan jadi sarana guwai ngungkapko rasa kejejamaan rik ngepererat hubungan antar sesama anggota masarakat. Pungsi sinji mak angkah tiliyak dilom konteks kebudayaan sai busipat lokal, kidang juga dilom mahami keburagaman budaya rik ningkatko rasa saling ngehargai antarbangsa.

Selain sina, sastra lisan juga ngedok dimensi sepiritual sai penting. Dilom lamonni budaya, sastra lisan tigungko dilom ritual keagamaan atau sepiritual, injuk dilom bentuk du'a, memang, atau sair sai ngedok tujuan guwai ngeredikko diri jama Tuhan atau rang ngemohon keselamatan. Pungsi sinji sangat erat kaitanni jama kehurikan spiritual masarakat, di dipa ungkapan dilom sastra lisan tianggap ngedok kekuatan tetentu. Dilom hal sinji, sastra lisan mawat angkah sebagai alat komunikasi atau hiburan, kidang juga sebagai sarana guwai nyampaiko du'a rik harapan jama sai kuasa.

Pungsi sosial dilom sastra ngegambarko peran sai dimainko uleh karya sastra dilom mengaruhi masarakat. Sastra lain angkah sebagai hiburan atau seni, kidang juga bupungsi sebagai sarana guwai nyampaiko pesan-pesan penting sai buhubungan jama nilai-nilai sosial, budaya, politik, rik moral. Ngelalui sastra, pembaca dapok ngena pemahaman sai lebeh relom tentang kehurikan rik peran sosial tiyan.

Salah sai punksi sosial utama anjak sastra iyulah ngeniko edukasi jama masarakat. Karya sastra nulung pembaca mahami bubagai nilai kehurikan, norma sosial, rik budaya sai uwat dilom masarakat. Dengan demikian, sastra ngajak pembaca guwai ngerenungko kenyataan hurik jama ngeniko wawasan sai dapok nulung tiyan ngejalani hurik lebih baik.

Selain sina, sastra juga bupungsi sebagai cermin reyalitas sosial. Lamon karya sastra sai ngegambarko keadaan sosial, politik, ekonomi, rik budaya pada suatu waktu tetentu, sehingga pembaca dapok ngeliyak rik mahami penomena sosial sai uwat di sekitarni. Sastra risok nihan representasiko kondisi masarakat, ngeniko gambaran tentang api sai lagi tejadi di dunia luar, baik sina dilom aspek positif maupun negatif.

Karya sastra juga ngedok punksi sebagai alat keritik sosial. Pengarang risok ngegunako cerita atau tokoh dilom karya sastra guwai ngekeritik kemakadilan, penindasan, rik ketimpangan sosial sai uwat dilom masarakat. Jama cara sinji, sastra jadi sarana sai kuat guwai nyuarako pandangan pengarang rik ngajak pembaca atau sai nengi ni guwai bupiker keritis terhadap masalah-masalah sosial sai lagi tejadi. Hal sinji ngemungkinko pembaca guwai lebeh mahami perasaan rik keadaan ulun

barih, jama ngedorong tiyan guwai lebeh peduli terhadap sesama.(Amalia & Fadhilasari, 2019).

Contoh bait pantun sai termasuk anjak pungsi sosial :

Pagi rani nanom tebu

Dibi ni nanom pari

Jama-jama ram maju busatu

Gotong-royong mak ngedok taruni

Pantun sinji masuk di lom pungsi sosial ulih ngandung nilai kejejamaan, pesatuan, rik gotong-royong, sai ngerupako aspek penting dilom kehurikan masarakat. Ngelalui pesan sai disampaiko, pantun sinji mawat angkah nekanko pentingni ngejaga hubungan harmonis antarindipidu, kidang juga ngajak setiap anggota masarakat kenjin selalu bukerja sama tanpa taru ni demi ngecapai tujuan rik kemajuan jama-jama. Semangat kejejamaan sai tekandung dilom pantun sinji ngeinterpretasiko nilai-nilai sosial sai radu saka jadi bagian anjak budaya indonesia, di dipa gotong-royong rik solidaritas jadi landasan utama dilom ngebangun kehurikan sai lebeh baik.

2.2.3 Pungsi Budaya

Pungsi budaya ngerujuk mit peran atau tujuan penting sai dimiliki uleh budaya dilom kehurikan masarakat, sai ngecakup bubagai aspek injuk nilai, norma, bahasa, kepercayaan, rik tradisi sai secara keseluruhan ngebentuk cara hurik suatu kelompok masarakat tetentu. Budaya tenggalan dapok tipahami sebagai kumpulan kebiasaan, cara bupiker, pola tingkah laku, rik sikap sai bukembang dilom suatu masarakat, jama tiwarisko secara turun-temurun anjak generasi mit generasi.

Ulih sebab sina, pungsi budaya sinji ngedok peranan sai sangat kerusial, ulih budaya mawat angkah bupungsi sebagai sarana guwai ngepertahanko identitas masarakat, kidang juga sebagai alat guwai ngejaga setabilitas sosial, jama ngeniko pedoman hurik sai jelas bagi setiap indipidu atau anggota masarakat dilom buinteraksi jama lingkunganni. Pungsi budaya juga bukaitan erat jama repa

masarakat nanggapi tantangan atau perubahan jaman sai terus bukembang, jama cara tiyan ngerespon rik nyelesaiko bubagai pumasalahan sosial sai muncul, baik dilom sekala lunik maupun balakni dilom kehurikan tiyan serani-rani.

Secara linguistik, pungsi budaya dapok tiliyak anjak repa bahasa buperan penting dilom nyampaiko makna rik nilai-nilai budaya jama masarakat secara luas. Bahasa jadi salah sai elemen sai mak tepisahko anjak budaya ulih ngelalui bahasa, masarakat dapok ngeteransmisiko bubagai pengetahuan, norma, nilai, jama kebiasaan sai bulaku di dilom komunitas tiyan.

Pungsi budaya dilom bahasa juga ngecakup peroses simbolisasi sai mendalam, di dipa bahasa mawat angkah bupungsi sebagai alat komunikasi serani-rani, kidang juga sebagai medium sai sangat penting guwai ngeperkenalko, nyebarko, rik ngejaga keberlanjutan ideologi jama sistem kepercayaan sai hurik dilom suatu kelompok masarakat. Sebagai contoh, bahasa daerah sai tigunako uleh suatu suku bangsa nyerminko secara jelas keunikan budaya, nilai-nilai luhur, jama cara pandangan hurik sai dianut uleh masarakat sina, sai mawat angkah bupungsi guwai bukomunikasi, kidang juga ngegambarko identitas budaya rik kearipan lokal sai radu saka bukembang dilom kehurikan tiyan.(Khalim, 2019)

Pungsi budaya dilom sastra iyulah peran sai dimainko uleh karya sastra dilom ngegambarko, nyebarko, rik ngejaga nilai-nilai budaya suatu masarakat. Sastra mak angkah sekadar hiburan atau ungkapan pribadi, kidang juga juga sarana guwai ngeperkenalko rik ngelestariko tradisi, norma, rik identitas budaya dilom sebuah komunitas.

Ngelalui sastra, nilai-nilai, kepercayaan, rik pandangan hurik suatu masarakat pada waktu rik rang tetentu dapok tiliyak dengan jelas. Karya sastra risok ngangkat tema-tema moral, agama, atau tradisi sai kuat dilom budaya tetentu. Dengan demikian, sastra dapok ngenalko rik ngepertahanko identitas budaya suatu bangsa atau kelompok, baik jama generasi ngura maupun masarakat luas. Identitas sinji tewujud dilom bahasa sai digunako, mitologi, adat istiadat, rik bubagai aspek budaya lainni.

Selain sina, sastra juga bupungsi sebagai jembatan antara pengalaman budaya masa lalu rik masa tanno, ngeniko pemahaman bagi generasi penerus guwai ngejaga rik ngelanjutko tradisi sai radu uwat. Sastra turut buperan dilom pelestarian warisan budaya sai mungkin tilupako ulih pukembangan jaman, injuk cerita-cerita lisan sai dituangko dilom tulisan, lagu-lagu teradisiyonal, atau gambaran peristiwa budaya tetentu dilom bentuk teks. Bahkan, sastra juga dapok bupungsi sebagai alat guwai ngekeritik peraktik budaya sai dianggap mak sesuwai atau ngerugiko, injuk keritik terhadap norma-norma saka, diskeriminasi, atau kemakadilan sosial. Ulih sebab sina, pungsi budaya dilom sastra sangat luas, mak angkah buperan dilom aspek estetika, kidang juga dilom ngebentuk karakter sosial rik kebudayaan masarakat secara keseluruhan.(Mudjiono, 2011)

Contoh bait pantun sai termasuk anjak pungsi budaya :

Kawai songket helau nihan

Tipakai raja di rani pesta

Adat ram harus tijaga nihan

Dang sampai lebon sirna

Pantun sinji masuk di lom pungsi budaya ulih ngegambarko pentingni ngelestariko budaya, hususni dilom konteks pakaian tradisional injuk kawai songket sai digunako uleh raja dilom acara nayuh/pesta. Pungsi budaya dilom hal sinji iyulah guwai ngejaga rik ngepertahanko identitas jama tradisi masarakat. Ngelalui pemakaian kawai songket, sinji ngerupako warisan budaya, neram dapok ngenang rik ngehargai nilai-nilai adat sai radu uwat radu jak saka. Selain sina, sinji juga ngingokko neram kenyin mak ngelupako akar budaya rik pentingni ngejaga kelestarianni kenyin mawat lebon.

2.3 Makna dilom Sastra Lisan Muwayak

Makna iyulah arti atau pesan sai tekandung dilom suatu hal, baik sina berupa kata, kalimat, simbol, maupun peristiwa. Dilom kehurikan serani-rani, makna jadi bagian penting dilom peroses komunikasi. Setiap ungkapan atau tindakan tilakuko ulun

ngedok maknani tenggalan. Makna dapok muncul secara eksplisit, kidang muneh dapok segok secara implisit.

Dalam konteks bahasa, makna ngerujuk mit arti anjak sebuah kata atau ungkapan. Retini daok dipahami jama penutur rik sai nengini budasarko kesepahaman jejama. kidang, pemahaman tentang makna mawat selau busipat unipersal atau mutlak. Ulih dilom lamon ni kasus, makna dapok berubah bugantung jama konteksni. Secara lebeh luas, makna juga ngecakup nilai-nilai atau pesan moral sai segok. Makna mendalam risok nihan ampai ditangkop ngelalui repleksi rik penapsiran. Jama demikian, makna layin angkah sekadar arti harpiah, kidang juga pemahaman sai nyeluruh.

Makna ngerupako bagian sai mak dapok dipisahko anjak semantik rik selalu melekat pada api gawoh sai neram ucapko. Makna iyulah pertautan sai wat di antara unsur-unsur bahasa sina tenggalan (terutama kata-kata). (Djajasudarma, 2008). Makna iyulah hubungan antara bentuk bahasa rik objek atau sesuatu sai diacuni (Nurdjan, 2016:28). Dilom ilmu semantik ngedok ruwa macam makna, yakni makna denotatif rik makna konotatif. Makna denotatif iyulah makna sai paling redik jama bendani (makna konseptual), atau kata sai ngedok arti sebenarni, sedangko makna konotatif iyulah makna kiasan atau tiritiko makna sai cenderung lain jama benda nyata (makna kontekstual) disebut juga makna tambahan (Irman dkk, 2008:72).

Makna iyulah maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa, dilom ngemahami presepsi atau perilaku manusia, hubungan dilom kesamaan atau kemawat gegohan antara bahasa maupun luar bahasa, atau antara ujaran rik sunyin hal sai ditunjukni, atau cara ngegunako lambang bahasa (Laksana, 2003).

Makna iyulah kehadiran teransedental tentang segala sesuatu. Makna diartiko sebagai hal sai busipat mendilom rik sangat penting. Saifur Rohman menerapko tentang “makna” iyulah sebagai berikut : Makna dimengerti sebagai hakikat sai muncul anjak sebuah objek akibat anjak upaya pembaca mengungkapko ni. Makna mak dapok muncul tenggalan ulih makna berasal anjak hubungan-hubungan antar unsur di dilom rik di luar dirini. Kesatuan sai nunjuk dirini tenggalan tentulah mak

ngedok makna ulih mak dapok diurai dilom hubungan unit per unitni (Rohman, 2013). Sejalan jama pendapat diunggak, bahwa makna iyulah maksud anjak pembicara, satuan bahasa, persepsi atau perilaku manusia sai buasal anjak hubungan-hubungan antar unsur di dilom ataupun diluar dirini.

Menurut Harimurti Kridalaksana (dilom hasbullah,2020), makna iyulah hubungan antara bahasa jama dunia luar sai radu tisepakati ulih pemakai pemakai bahasa sehingga dapok saling ngerti. Makna juga dapok berupa konsep sai muncul dilom pikeran pas ulun ngedengi atau ngebaca suatu kata.

Kajian makna kata delom bahasa tetentu menurut sistem penggolongan semantik iyulah cabang linguistik sai butugas semata-mata guwai neliti mkna kata, api gawoh jenis-jenis makna, repa asal mulani bahkan repa perkembanganni rik api gawoh sebab tejadi perubahan makna dilom sejarah bahasa. Pepira nayah bidang ilmu-ilmu sai ngedok sangkut pautni jama semantik, ulih sebab sina makna ngemegang peranan bugantung dilom pemakaian bahasa sebagai alat guwai nyampaiko jiwa, pikeran, rik maksud dilom masarakat. Makna kata dilom bahasa Indonesia dapok buaneka ragam ulih buhungan jama pengalaman, sejarah, tujuan, rik perasaan pemakai bahasa. Kipak makna kata sina buaneka ragam, kidang tetap ngedok makna dasar(pusat). Penentuan makna dasar sangun mak mudah. Suwaktu waktu ram mepayah ngebidako makna dasar jama makna tambahan sai radu ngalami pejalanan sejarah, pengalaman pribadi, pubidaan lingkungan, prosesi, tujuan, rik perasaan pemakaini. Ulih sebab sina, penentuan makna dasar biasa tipercayako gawoh jama leksikograp (penyusun kamus).

Di dilom bukuni Chaer ngungkapko bahwa tiliyak anjak kesinambunganni, makna suatu kata dapok berubah, kidang mawat sunyin kata maknani dapok berubah. Asal mulani bahwa sai di maksud jama makna iyulah suatu hubungan timbal balik antara kata rik artini. Ulih sebab sina dapok tisimpulko bahwa perubahan suatu makna mungki gawoh tejadi selama tejadi di hubungan dasarni. Makna ngerupako bagian anjak semantik, rik ngerupako cabang anjak linguistik sai di dilomni haga ngebahas makna suatu kata, injuk api asal mulani, injuk repa perkembanganni, rik api gawoh sai jadi penyebab tejadini perubahan dilom makna.

Makna ngedok peran sebagai alat guwai nyampaiko maksud anjak pengalaman jiwa, pikiran, rik api sai dirasako ulehulun. Makna buasal anjak ruwa hal yakdo antara maksud rik cawaan. Ulih sebab sina dilom penggunaanni makna dapok tiartiko jama arti, pikiran, gagasan, pesan, inpormasi, rik isi. Budasarko paparan sina dapok tisimpulko bahwa suatu makna pasti muncul kikulun nuturko suatu kata tetentu, jama demikian ulun dapok ngebayangko api sai lagi timaksud anjak kata sina, jama pengertian sinalah sai tisebut jama makna.

Menurut pengertian Richards rik Odgen dilom Butar-Butar (2021) makna iyulah maksud sai haga tisampaiko uleh penutur mit mitra tutur ngelalui penggunaan seperangkat lambang bunyi bahasa sesuai jama aturan kebahasaan rik aturan sosial kebahasaan. Artini makna didija bureti sebuah konsep atau maksud sai haga tisampaiko uleh penutur mit mintra tutur ngelalui lambang bunyi bahasa atau simbol-simbol kebahasaan sai sesuai jama aturan. Bolinger bupendapat bahwa makna juga dapok diartiko sebagai hubungan antara bahasa jama dunia luar sai radu tisepakati jejama uleh para pemakai bahasa sehingga dapok saling ngerti. Sedangko menurut Chaer rik Muliastuti (2014) makna iyulah gagasan, ide, konsep, atau pengertiansai wat atau ngelekat secara inheren di sebuah satuan bahasa atau satuan ujaran ai dilom hal sinji dapok tiwakili uleh sebuah kata atau leksem ulih makna sina ngerupako komponen sai wat di kata leksem sina. Selain sina, makna juga ngerupako sesuatu sai wat di dilom sebuah satuan bahasa, kidang mawat ngeliyak makna sina wat penggunaan kata atau leksem dilom suatu tindak komunikasi atau tindak ujaran.

Konsep teori de Saussure dikembangko lebih lanjut uleh Richard rik Ogden. Dilom sebuah grapik makna dilom segitiga sai ngehubungko telu komponen makna yakdolah bentuk, konsep, rik acuan. Bahasa sebagai alat komunikasi ngedok ruwa komponen penting, yakdo bentuk rik makna. Hubungan antara bentuk rik maknasai wat uleh bahasa busipat arbitrer atau tisepakati uleh ruwa belah pihak. Arbitrer ngedok arti bahwa mawat ngedok hubungan wajib antara bentuk bahasa atau simbol jama makna atau acuan anjak objek sai di tampilko. Bentuk bahasani dapok berupa morpem, kata, prasa, klausa, kalimat atau paragraf.

Makna kata ngerupako bidang kajian utama sai tibahas dilom ilmu semantik, sehingga ngemahamini iyulah hal sai penting atau esensial. Menurut Fatimah (1993:5) nyebutko bahwa ngekaji makna kata sina sai bukenaan jama hubungan-hubungan makna sai nyani ram bubida anjak kata-kata bareh, makna angkah nyangkut intabahasa. Menurut Aminuddin (1998:53) bupendapat bahwa makna iyulah hubungan antara bahasa jama dunia luar sai radu tisepakati jejama uleh bahasa sehingga dapok saling mahami.

Harimurti (2008) bupendapat bahwa makna (*meaning, linguistik meaning, sensi*) hal sina dapok ngacu di pepira maksud, yakdo : a) maksud anjak penutur, b) pengaruh satuan bahasa dilom mahami persepsi, perilaku manusia kelompok sosial, c) hubungan dilom arti kesetaraan aatau disonasi antara bahasa jama dunia luar bahasa, atau antara ucapan rik sunyin hal sai dilambangkoni, d) cara ngegunako simbol bahasa.

Suatu bahasa sai tigungko dilom bubagai kegiatan masarakat sai selalu nimbulko pubidaan makna atau pandangan, pubidaan sina tejadi ulih watni bubagai jenis makna.

a. Makna Denotatif

Makna denotatif iyulah makna asli, makna asal atau makna sebenorni sai wat uleh sebuah leksem, jadi makna denotatif sinji sebenorni gegoh jama makna leksikal (Chaer, 2008:292). sedangko menurut Pateda (2001:98) sai dimaksud jama makna denotatif iyulah makna kata atau kelompok kata sai didasarko atas hubungan lugas antara satuan bahasa rik wujud di luar bahasa sai diterapi satuan bahasa sina secara tepat. Makna denotatif iyulah makna polos, makna api adani rik sipatni objektif. Makna denotatif didasarko atas penunjukkan sai lugas di suatu di luar bahasa atau didasarko pada konpesi tetentu, Harimurti dilom (Pateda, 2001:98).

Denotasi iyulah hubungan sai tigungko di dilom tingkat pertama di sebuah kata sai secara bebas megung peranan penting dilom ujaran (Lyons dilom Pateda, 2001:98). Makna denotatif nunjukko pada acuan tanpa embel-embel. Sedangko menurut Pateda (2001:98) makna denotatif iyulah makna kata atau kelompok kata sai didasarko atas hubungan lugas antara satuan bahasa rik wujud di luar bahasa sai

diterapi satuan bahasa sina secara tepat. Makna denotatif iyulah makna polos, makna api adani. seipatni objektif. berikut contoh anjak makna denotatif.

1. kata *kucing* bumakna denotatif ‘seekor binatang sai bucukut pak, bebulu halus, bukumis injuk serok, dapok tipelihara, rik sebagaini’.
2. kata *rayang* bumakna denotatif ‘keadaan badan ulun sai lebeh lunik anjak ukuran normal
3. kata *rombongan* bumakna denotatif ‘sekumpulan ulun sai ngelompokko jadi kesatuan’.

b. makna konotatif

makna konotatif iyulah makna layin sai ditambahko di makna denotatif sai buhubungan jama nilai rasa anjak ulun atau kelompok ulun sai ngegunako kata sina (Chaer, 2008:292). Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata sai didengi atau kata sai tibaca. Contoh anjak makna konotatif iyulah.

1. kata kumbang, selain bumakna denotatif ‘bagian tumbuhan bakal buah’ juga buakibat asosiasi terhadap barang layin ngedok makna sampingan (konotatif) injuk tampak di contoh berukut.
 - a. ‘iyalah kumbang idamanku’, Maksudni iyulah iya ano kekasihni.
 - b. ‘didipa wat kumbang sai tuoh, disan muneh rang lumu ratong’, maksudni iyulah muli.

Makna kata kumbang diatas berubah, ulih tigungko dilom konteks kalimat. Ulih sebab sina, makna sebuah kata risok bugantung pada konteks atau wacana.

2. kata *rayang*, bukonotasi netral, artini mak ngedok rasa sai ngena. Kidang kata *ramping*, sai sebenorni businonim kata rayang ngedok konotasi positip, nilai rasa sai ngenako; ulun pasti senang kik tiucakko ramping. Sebalikni, kata kerempeng, sai sebenorni juga businonim jama kata rayang rik ramping, kidang ngedok konotasi sai negatip, nilai rasa sai mak mebangik; ulun pasti ngeras mawat bangik kik tiucakko badanni kerempeng.

Anjak contoh rayang, ramping, rik kerempeng sina dapok ram simpulko bahwa ketelu kata sina secara senotatip ngedok makna sai gegoh atau businonim. Kidang keteluni ngedok konotasi sai mawat gegoh; *rayang* bukonotasi netral, *ramping* bukonotasi positip; rik *kerempeng* bukonotasi negatip. Sebuah kata sina ngedok makna konotatip kik kata sina ngedok “nilai rasa”, baik positip maupun negatip. Kik mawat ngedok nilai rasa maka tiucakko mawat ngedok konotasi. Kidang dapok juga disebut bukonotasi netral. Maka dilom penelitian sinji, peneliti sangat bupokus di makna konotasi sai wat dilom teks Muwayak.

2.3.1 Makna konotasi

Makna konotasi iyulah makna tambahan atau kiasan sai muncul anjak suatu kata atau prasa, sai mak secara langsung ngerujuk mit makna asli atau makna literal anjak kata sina, ngelainko bukembang anjak asosiasi-asosiasi sai bubentuk dilom benak penutur atau sai nengi. Makna sinji disebut juga sebagai makna implisit, ulih mawat tijelasko secara sebenorni. Bubida jama makna denotatip sai busipat objektip rik umum titerima ulih sunyin ulun, makna konotasi lebih busipat subjektip rik dapok bupariasi antara indipidu sai jama sai barehni.

Pubidaaan sinji muncul ulih makna konotasi tipengaruhi ulih latar belakang emosional ulun, pengalaman peribadi sai wat, jama norma rik nilai-nilai budaya dilom masarakat. Misalni, kata “lamban” secara denotatip buarti bangunan rang tinggal, kidang secara konotatip dapok buarti rang bulindung sai penuh kehangatan rik kasih sayang. Ulih sipatni sai simbolis rik kiasan, makna konotasi risok tigunako dilom karya sastra, iklan, rik komunikasi serani-rani guwai nimbulko kesan tetentu atau ngebangkitko emosi.

Makna konotatip iyulah makna asosiatip, makna sai timbul sebagai anjak sikap sosial, sikap pribadi, rik kriteria tambahan sai tikenako mit sebuah makna konseptual. Makna-makna konotatip sipatni lebeh peropesional rik operasional daripada makna denotatip. Makna denotatip iyulah makna sai umum. Jama kata layin, makna konotatip iyulah makna sai tikaitko jama suatu kondisi rik situasi tetentu (Arifin dan Tasai, 2010:28).

Kik makna denotatif ngacu mit makna asli atau makna sebenorni anjak sebuah kata atau leksem, maka makna konotatif iyulah makna layin sai “titambahko” mit makna denotatif jeno sai buhungan jama nilai rasa anjak ulun atau kelompok ulun sai ngegunako kata sina (Chaer, 2012:292). Selanjutni, Chaer (2009:65) ngenukako bahwa sebuah kata sina ngedok makna konotatif apabila kata sina ngedok “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Kik mak ngedok nilai rasa maka tiucakko mak ngedok konotasi. Kidang dapok juga tisebut bukonotasi netral. Kadu masih dilom bukuni (Chaer, 2009:69) juga ngenukako bahwa makna konotasi sebuah kata dapok bubida anjak sai kelompok masarakat sai jama kelompok masarakat layinni, sesuai jama pandangan hurik rik norma-norma penilaian kelompok masarakat sina.

Makna konotasi dilom sastra ngerujuk mit makna kiasan, simbolis, atau emosional sai tekandung dilom suatu kata, prasa atau ungkapan diluar makna denotatif (makna sebenorni).konotasi risok ngedok nilai rasa, perasaan, asosiasi tetentu sai dapok bubida bugantung jama budaya, konteks, atau pengalaman pembaca. Menurut Kridalaksana (2008) (dilom Syarifuddin, 2022) , nyatako bahwa konotasi iyulah makna tambahan sai busipat subjektif rik tekait jama nilai rasa (positif/negatif). Contohni injuk kata “tikus” secara denotasi tikus iyulah hewan pengerat, kidang secara konotasi dapok buarti penghianat atau koruptor.

Sedangko menurut keraf (2010), nyatako bahwa konotasi iyulah nuansa makna sai timbul ulih pengalaman, budaya, atau pandangan masarakat. Contoh ni “ulai” dapok bumakna licik atau bahaya dilom konotasi negatif. Sejalan jama pendapat sina, jadi makna konotasi iyulah makna sai ngerujuk mit makna kias atau tambahan sai muncul ulih persepsi budaya rik emosional penutur bahasa.

Pepira pendapat ngenai makna konotasi sina dapok tisimpulko bahwa makna konotasi ngerupako makna sai ngedok tambahan komponen makna layin sai dimunculko di pembicara atau penulis rik sai nengi atau sai ngebaca. Penambahan komponen makna layin husuni di karya sastra butujuan guwai ngenambah keindahan karya sastra sina. Contohni injuk kata “kaci” di makna reperensial kata kaci ngerupako hewan bebulu sai tijadiko peliharaan uleh sebagian ulun. Sedangko kata “kaci” bagi sebagian ulun ngerupako kata kasar uleh bureti hinaan. Hal sinaulih uwatni tambahan makna di kata aslini.

Contoh makna konotasi di lom bait puisi :

1. *Matarani lalang di balik awan kelabu*

Kipak pagi tibasuh miwang langit sai pilu

Bulung-bulung nari, ngelawan bisu

Dilom pelukan angin sai rindu

Makna konotasi di baris “Matarani lalang di balik awan kelabu”, kata “matarani” iyulah simbol harapan atau semangat, sedangko kata “awan kelabu” ngelambangko kesedihan atau suasana hati sai mawat bangik. Maka di baris sinji ngedok makna kipak ya lagi ngehadapi kepayahan, kidang tetap uwat harapan atau semangat sai segok di dilom diri ni. Kadu di baris “Kipak pagi tibasuh miwang langit sai pilu”, kata “ miwang langit” iyulah konotasi anjak terai. Sedangkokata “pilu” nunjukko kesedihan sai relom. Maka makna di lom baris sinji iyulah pagi rani lagi diliputi suasana sedih, injuk langit nutuk miwang muneh.

Kadu di baris “Bulung-bulung nari, ngelawan bisu”, kata “bulung-bulung nari” iyulah konotasi anjak gerakan hurik atau semangat hurik. Kadu di kata “ngelawan bisu” ngedok reti ngelawan keheningan atau kesunyian. Maka makna di baris sinji iyulah tetap begerak rik hurik kipak dilom kesepian. Kadu di baris “Dilom pelukan angin sai rindu”, kata “ angin sai rindu” nunjukko suasana hati sai penuh kerinduan, dapok juga ngelambangko kenangan. Maka makna di baris sinji iyulah kehurikan terasa tselimuti uleh kerinduan atau kenangan.

2.4 Implikasi Sastra Lisan Muwayak dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 ngenyebutko bahwa pendidikan iyulah usaha sadar rik terencana guai ngewujudko suasana belajar rik proses pembelajaran kenyin peserta didik secara aktip ngembangko potensi dirini guai ngedok kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, jama keterampilan sai tiperluko dirini, masarakat, bangsa, rik negara. Tujuan utama pendidikan iyulah ngeningkatko kecerdasan rik

moralitas peserta didik sebagaimana tercantum dilom amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yakni nyerdasko kehurikan bangsa.

Sejalan jama penjelasan hal sina bahwa pendidikan sebagai tempat guai ngembangko potensi diri, reno munih harus mampu ngewujudko suasana sai epektip rik peroses pembelajaran sai nyaman. Pembelajaran iyulah peroses interaktip pada peserta didik, baik dilom pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai. Proses sinji dilakuko guai ngecapai tujuan pembelajaran sai radu ditetapko. Pada dasarni, pembelajaran sai epektip haga jadi kunci keberhasilan sai ditunjukko jama peningkatan positip pada peserta didik, (pradnya dkk, 2021).

Sehubungan jama hal sinji, pembelajaran Bahasa Lampung jadi penting rik wajib diterapko dilom pembelajaran Bahasa Lampung. Ulah sebab sina, guru perlu ngedok kompetensi inti sai mumpuni, serta cakap di lom netapko bubagai pendekatan, setrategi, metode, rik teknik pembelajaran kereatip rik epektip sai selaras jama kompetensini. Mak angkah seno, guru juga perlu nguasai dilom ngenyusun rik ngelaksanako rancangan pembelajaran secara menyeluruh, Rachmawati (dalam Fiani, 2021).

Kurikulum ngerupako salah sai hal sai penting dilom pembelajaran. Kurikulum bagaiko peta jalan dilom proses belajar mengajar ulih berperan sebagai acuan bagi para pendidik. Kurikulum ngemuat rancangan pelajaran, bahan ajar, rik pengalaman belajar sai disusun guai ngecapai tujuan pembelajaran, Fatmawati & Yusrizal (dalam Manalu dkk., 2022).

Sejalan jama penjelasan sina, kurikulum sebagai landasan dilom perencanaan rik pengelolaan program pendidikan juga harus ngecakup upaya pelestarian budaya daerah. Dilom konteks sinji, pembelajaran bahasa Lampung diatur oleh Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 sai ngatur tentang "Pemeliharaan Kebudayaan Lampung". Peraturan sina kadu diperkuat jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014 sai lebih sepesipik dilom bidang pendidikan, di dipa pemerintah daerah jama masarakat bukolaborasi guai ngegali rik ngembangko potensi kebudayaan lokal.

Hal sinji sejalan jama Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Pasal 42, sai nyatako bahwa “Pemerintah daerah wajib ngelindungi bahasa rik sastra daerah kenyin tetap menuhi kedudukan rik pungsini dilom kehurikan bumasarakat sesuai jama pukembangan jaman rik kenyin tetap jadi bagian anjak kekayaan budaya Indonesia.” Budasarko hal sinji, pembelajaran bahasa daerah, termasuk bahasa Lampung, diwajibko diajarkan pada jenjang pendidikan dasar rik menengah.

Di Provinsi Lampung, pembelajaran bahasa Lampung radu diterapko di hampir sunyin wilayah, termasuk di jenjang Sekula Menengah Pertama (SMP). Kurikulum Bahasa Lampung di SMP, hususni di kelas VIII, ngecakup materi tentang sastra lisan, sai ngerupako bagian penting dilom pelestarian budaya Lampung. Kurikulum sina ngemuat tujuan pembelajaran sai bulaku di sunyin jenjang pendidikan jama bubagai disiplin ilmu, termasuk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Kelas VIII.

Pada kurikulum 2013, sastra Lisan Muwayak diterapko dilom pembelajaran Bahasa Lampung, terutama di Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1, sai bupokus di perilaku piil pesenggiri rik peroaktif dilom ngegunako bahasa Lampung guai mahami pepaccur, wacana deskeripsi lamban balak, mantera, rik surat. Selain sina, KD 8.3.1 haga ngarahko peserta didik guai ngidentifikasi, nganalisis, rik mahami teks pepaccur sesuwai jama kaidah-kaidahni. Aspek pembelajaran sastra lisan Lampung sinji dapok diterapko ngelalui penelitian sinji guwai ningkatko keterampilan bubalah rik nengiko peserta didik dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Kelas VIII.

Ulah sebab sina, Muwayak jadi materi sai penting dilom pembelajaran Bahasa Lampung ulah sejalan jama Kompetensi Dasar (KD) sai uwat, jama bukonteribusi di pelestarian sastra lisan Lampung di kalangan generasi ngura. Hasil penelitian sinji haga tiimplikasiko mit dilom pembelajaran Bahasa Lampung kelas VIII SMP jama Kompetensi Inti rik Kompetensi Dasar di tabel berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti rik Kompetensi Dasar Bahasa Lampung Kelas VIII Kurikulum 2013

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
8.2 Ngehargai rik ngehayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dilom buinteraksi secara efektif jama lingkungan sosial rik alam dilom jangkauan pergaulan rik keberadaanni.	8.2.1 Nunjukko perilaku piil pesenggiri rik proaktif dilom ngegunako Bahasa Lampung pakai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantra rik surat.
8.3 Ngemahami rik ngenerapko pengetahuan (paktual, konseptual, rik prosedural) budasarko rasa terok pandaini tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya tekait penomena rik kejadian tampak mata.	8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

Berdasarko pada KI 8.2 rik 8.3 rik KD 8.2.1 rik 8.3.1 maka tujuan sai harus dicapai peserta didik, iyulah peserta didik dapok ngemahami rik ngenelaah teks sastra

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakdo langkah-langkah sai tiguaiko secara ilmiah guwai ngena data guwai kegunaan rik suatu tujuan tetentu. Metode penelitian sinji bukaitan jama prosedur, desain, atau langkah-langkah untuk ngumpulko data sai dapok dianalisis. Ulih sbab sina, guai ngejawab rumusan masalah sai wat di penelitian sinji, peneliti nyusun metode penelitian sai terdiri anjak desain penelitian, data rik sumber penelitian, teknik ngumpulko data, serta teknik guai nganalisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian sinji ngenerapko pendekatan deskripti kuwalitatip dilom proses penelitian. Menurut Miles rik Huberman (1994), penelitian kuwalitatip iyulah "proses pengumpulan, analisis, rik interperetasi data sai bupokus pada makna, pola, rik hubungan dilom data sai busipat kualitatip." Tiyan nyaranko kenyin peneliti mahami konteks sosial rik budaya sai ngelatar belakang penomena sai diteliti. (Miles, 1994)

Penelitian deskriptip kuwalitatip dilom nganalisis pungsi rik makna atas uwatni sastra lisan muwayak tigungako guai ngetahui kondisi sosial budaya budasarko sudut pandang peneliti berupa uraian. Dilom penelitian sinji, data sai disajikan berupa kata-kata sai disusun guai ngedeskeripsiko objek sai di teliti. Peneliti percaya bahwa pendekatan sinji relepan guai ngena pemahaman sai mendalam terkait pungsi rik makna sai wat dilom sastra lisan.

3.2 Sumber Data rik Data

Sumber data sai tigungako dilom penelitian sinji ngerupako kumpulan teks sastra lisan Muwayak sai radu dokumentasiko rik dilantunko uleh pepira narasumber sai

ngedok keahlian dilom bidang sina. Narasumber sinji tipileh budasarko kompetensini guai ngemastiko keaslian rik keakuratan teks sai digunako sebagai bahan penelitian. Dokumentasi teks sina karya Andung Lakma.

Wat munih data sai tigungko dilom penelitian sinji ngecakup bubagai macam unsur, injuk uraian kata, kalimat, serta bait-bait syair sai wat dilom Muwayak sina, sai haga dianalisis secara mendalam guai mahami makna rik pungsi sai tekandung di dilomni.

3.3 Instrumen Penelitian

Dilom penelitian sinji, penelitian buperan sebagai insetrumen manusia sai retini peneliti haga ngenentuko pokus penelitian, ngumpulko data, nganalisis, nginterperetasiko, rik nyimpulko hasil penelitian secara mandiri. Peroses pengumpulan data tilakuko jama cara ngebaca secara teliti rik seksama. Selanjutni, data sai uwat dilom Muwayak haga tikumpulko dengan menyaring informasi, ngelompokko, rik kaduni nganalisisni ngegunako Rene Wellek rik Austin Warren, sai ngejelasko bahwa sastra ngedok pungsi personal, pungsi sosial, rik pungsi budaya jama ngegunako teori Ferdinand de Saussure sai ngelompokko bahwa makna terbagi jadi 2 yakni makna denotasi rik makna konotasi, kidang didilom penelitian sinji di pokusko jama makna konotasi di dilom teks.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ngerupako suatu interaksi sai dimulai secara lisan guwai maksud tetentu sai dilakuko jama ruwa pihak yakdo pewawancara rik sai diwawancarai atau inporman. Dilom pelaksanaan wawancara, pewawancara harus dapok nyiptako hubungan sai helau sehingga inporman busedia kerja sama rik ngerasa bebas guwai cawa serta dapok ngeni inpormasi sai sebenor-benorni. Dilom penelitian sinji, peneliti ngegunako metode wawancara sebagai sarana guwai ngumpuko data. Teknik pengumpulan data ngelalui wawancara haguk narasumber tujuwanni yakdolah guwai ngegali inpormasi secara ngedalam sai bukaitan jama teks sastra lisan Muwayak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ngerupako cara sai digunako guwai ngena data rik inpormasi ngelalui arsip atau pengumpulan catatan anjak peristiwa sai tilalui. Dokumentasi ngerupako pengumpulan data sai dingenako anjak catatan peristiwa sai radu ti liwati baik berupa tulisan, gambar, poto, pideo atau karya anjak ulun. Dilom penelitian sinji, peneliti ngegunako teknik dokumentasi guwai ngena data terkait teks sastra lisan Muwayak sebagai salah bentuk sastra lisan masarakat Lampung Saibatin. Dokumen sai tikumpulko ngeliputi hasil rekaman wawancara rik teks Muwayak anjak inporman. Selain sina, dokumen pendukung gegoh buku, artikel, jama hasil penelitian semangkungni munih ngerupako hal sai penting guwai nguatko hasil temuan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian sinji nganalisis data jama cara ngebaca teks sastra lisan Muwayak rik ngepelajari pungsi jama maknani. Hasil analisis sinji haga tigungko sebagai materi pembelajaran guai siswa SMP kelas VIII. Penelitian sini haga ngelibatko pepira langkah, salah sai ni iyulah ngebaca rik ngelantunko sastra lisan muwayak karya Andung Lakma Dewi.

1. Ngebaca teks tradisi lisan muwayak karya Andung Lakma Dewi
2. Ngebaca sumber secara seksama sehingga sesuai jama objek penelitian sai haga diteliti.
3. Nentuko kutipan atau percakapan sai ngandung pungsi rik makna dilom sastra lisan Muwayak karya Andung Lakma Dewi
4. Ngeniko kode data pada setiap data berupa makna sai wat pada teks sastra lisan Muwayak karya Andung Lakma Dewi
5. Nganalisis data sai ngedok pungsi rik makna dilom sastra lisan Muwayak.
6. Ngenempatko jama nyusun hasil anjak analisis.
7. Hasil analisis sai radu tiperoleh, kaduni haga tikurukko dilom bentuk bahan ajar Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VIII.

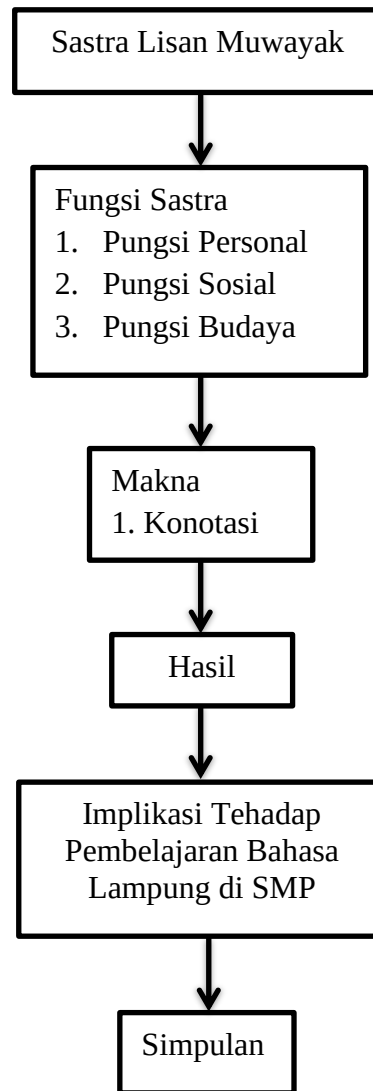
Analisis data butujuwan pakai ngeperoleh kejelasan data pungsi rik makna sai temuat dilom Muwayak. Kenyin mudah dilom nganalisis data, peneliti ngegunako

indikator sebagai pedoman sebagai penentu fungsi makna yang terdapat dalam Muwayak. Berikut ini indikator yang digunakan peneliti dalam menganalisis data

Tabel 3.1 Indikator Fungsi Makna (Menurut Rene Wellek dan Austin Warren, serta Ferdinand de Saussure)

No.	Fungsi Sastra	Indikator	Deskriptor
1.	Personal	1. Ekspresi Individu	1. Sastra sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran pribadi pengarang.
		2. Penyepokan Makna	2. Sastra untuk membuka ruang untuk eksplorasi dan penyepokan makna baru individu.
2.	Sosial	1. Representasi Masyarakat	1. Sastra menggambarkan kondisi sosial, politik, dan ekonomi masyarakat pada saat tertentu.
		2. Sarana Kritik Sosial	2. Sastra berfungsi sebagai media untuk mengkritisi ketidakadilan sosial dan ketimpangan dalam masyarakat.
3.	Budaya	1. Penjaga Nilai Budaya	1. Sastra untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.
		2. Pembentukan Identitas Budaya	2. Sastra untuk membantu masyarakat membentuk dan menyatakan identitas budaya yang dialami narasi dan simbol-simbol.

No	Makna	Indikator
1.	Konotasi	Makna tambahan atau implisit yang melekat pada tanda budasarko konteks sosial, budaya, atau emosional.



Gambar 3.1 Bagan Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab sinji ngenyajiko simpulan rik saran budasarko hasil peneltiyan berupa pungsi rik makna sai ditunggai dilom Muwayak rik implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

5.1 Simpulan

Budasarko hasil rik pembahasan peneltiyan terhadap pungsi rik makna dilom teks sastra lisan Muwayak pada masyarakat Pekon Suka Marga Bangkumat, Kabupaten Pesisir Barat, sai dilantunko uleh Andung Lakma Dewi dapok ditarik kesimpulan, sebagai berikut.

1. Hasil dilom penelitian sinji terdapat telu pungsi dilom teks sastra lisan muwayak yakdo, pungsi personal, pungsi sosial, rik pungsi budaya, jama makna konotasi ni. Anjak data sina ditunggai pitu data pungsi personal sai ngejelasko tentang pengekpresian identitas, ungkapan perasaan, rik pengalaman pribadi penulis. Kadu di pungsi sosial peneliti nunggai 13 data pungsi sosial sai ngejelasko tentang pesan-pesan penting sai buhungan jama nilai-nilai sosial, politik, rik moral dilom kehurikan bumasyarakat. Kadu di pungsi budaya peneliti nunggai siwa data sai ngejelasko tentang pelestarian nilai-nilai budaya sai wat dilom masarakat. Jama di makna konotasi peneliti nunggai 29 data sai ngejelasko tentang makna implisit ditanda budasarko konteks sosial, budaya, atau emosional.

Budasarko data sina pungsi rik makna anjak teks sastra lisan Muwayak nampilko pungsi rik makna sai buragam. Hal sinji ngejelasko bahwa sastra lisan sinji beusaha nyampaiko pesan baik bahwa kepentingan indipidu maupun masarakat iyulah aspek sai harus tiperhatiko dilom kehurikan diri sayan, sosial, maupun budaya ni. Sastra lisan Muwayak sinji dapok dijadiiko media guwai ngajarko nilai personal, sosial, rik

budaya terhadap kehurikan serani-rani pada siswa. Dilom penelitian pungsi rik makna sastra lisan Muwayak ngeliputi rangkaian proses sai tebagi telu tahapan yakdo tahap persiapan, tahap inti, rik tahap penutup. Dilom setiap tahap ngedok pungsi rik makna di dilom ni.

2. Pungsi rik makna dilom teks sastra lisan Muwayak sai diciptako uleh Andung Lakma Dewi diimplikasiko dilom pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMP dilom wujud Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Lampung kelas VIII semester ganjil jama KD 8.2.1 Ngenunjukko perilaku piil pesenggi rik proaktif dilom ngegunako Bahasa Lampung pakai ngemahami pepaccogh, wacana deskripsi lamban balak, mantra rik surat, serta KD 8.3.1 Ngidentifikasi, ngenelaah rik ngemahami teks pepaccogh sesuai jama kaidah-kaidahni.

5.2 Saran

Budasarko pemaparan hasil rik pembahasan penelityan terhadap pungsi rik makna dilom teks sastra lisan muwayak pada masyarakat pekon suka marga kecamatan bengkunt rik implikasini pada pembelajaran bahasa lampung di SMP, Peneliti haga ngemaparko pepira saran yakdo:

1. Bagi pendidik, hasil penelityan sinji dapok digunako sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Lampung di SMP
2. Bagi peserta didik, hasil penelityan sinji dapok dijadiako sebagai media guwai ngeperdalam pengetahuan ngenai pungsi rik makna dilom teks sastra lisan Muwayak
3. Bagi peneliti layin, penelityan sinji dapok dijadiako literatur tamabahan guwai ngemahami rik ngetahui pungsi rik makna dilom teks muwayak sai dikaji. Pada akhirni, penelitian pada bidang sinji akan jadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. A., & Mustadi, A. (2016). Analisis buku teks tematik integratif berbasis scientific approach dan authentic assessment pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Amalia dan Fadhilasari. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In CV Budi Utama.
- Aisyi, R. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring*, 28–36.
- Alfian, M. (2013). Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri dan karakter Bangsa. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 424–435.
- Ahyar, Warnidah. (1986.). *Struktur Sastra* , Jakarta: Depdikbud.
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Baso, A. (2003.). *Tradisi sebagai Invensi dalam Esei-esai Bentara*. Jakarta: Kompas.
- Brown, R. (1976). *Halaman 181*.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cipedak, K., & Sawah, S. (2017). Fungsi Festival Cipedak 09 Sebagai Pelestarian Budaya Betawi Dalam.
- Contessa, E. d. (2 Juli 2020). Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muwayak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol.13, No2* , Hal 139-144.
- Contessa., E. d. (2 Juli 2020). NILAI BUDAYA DAN MORAL DALAM TRADISI 9LISAN0 MUWAYAK PADA ACARA SUNATAN MASYARAKAT BANDING AGUNG OKU SELATAN (SUMATERA SELATAN). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol.13, No.2* , Hal 139-144.

- Danandjaja, B. d. (1984). *Folklor Indonesia. Folklor* , MULAWARMAN UNIVERSITY PRESS IKAPI.
- Danandjaja, J. (2008). “Pendekatan Folklore dalam Penelitian Bahan-Bahan Tradisi Lisan”. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan* ., Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Desi Iryanti, F. A. (2023.). KARAKTERISTIK KEMUGHUK LAMPUNG SAIBATIN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA LAMPUNG.
- Djajasudarma, F. (2008). *Semantic 1*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Erwanto, E., & Contessa, E. (2020). Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muayak pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung OKU Selatan (Sumatera Selatan). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 139. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.4252>
- Farida Ariyani, R. L. (2018). *Sastra Lampung*. Graha Ilmu.
- Ii, B. A. B. (2017). Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286. Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50. Iain Kediri, 8–25. [http://etheses.iainkediri.ac.id/93/3/BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/93/3/BAB%20II.pdf)
- Indonesia, S., Sastra, F., & Negeri, U. (2009). Kajian Tembang Dolanan dan Implikasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti Anak Bangsa pada Pendidikan Dasar dan. 16, 186–193.
- Irman, Mokhamad., Prastowo, Tri Wahyu dan Nurdin. 2008. *Bahasa Indonesia 2 untuk SMK/MAK Semua Program Kejuruan Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Irwanto, D. (2012). Kendala dan Alternatif Penggunaan Tradisi Lisan dalam Penulisan Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Jurnal Forum Sosial*, V(02), 123–126.
- James, D. (1984, Halaman 46). *Foklore Indonesia Ilmu gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Karsiwan, K., & Sari, L. R. (2021). Memmang: the Oral Tradition of Lampung Society. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 12(2). <https://doi.org/10.36869/wjsb.v12i2.197>
- Kerek, K., Tuban, K., Purwanti, R. A., Suryani, Y., Bahasa, P., Pgri, U., & Tuban, R. (2016). 21152-64661-1-Pb. 1965, 95–102.
- Khalim, A. D. N. (2019). Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Koentjaningrat. (1990). Beberapa Pokok Antropologi Sosial. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*.
- Koentjaningrat. (1981). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana, H. K. (2003). *Kamus Linguistic*. Jakarta: Gramedia.
- Magister, P., Pendidikan, I., Islam, A., & Lampung, R. I. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI NGEJALANG KUBOKH DALAM KEARIFAN Oleh : Eni Nopia.
- Malinowski, d. M. *Antopologi Indonesia, Halaman 34*. n.p.Jakarta.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesacenter*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulana, S., Wardiah, D., & Rukiyahs, S. (2023). Antropologi Sastra Tradisi Lisan Nenggun Di Masyarakat Mengkenang Kabupaten Lahat. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 188–199. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12933>
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded*. Sage.
- Muhammad Yusup. (2020). Budaya Melayu Dalam Konteks Negara Bangsa. 6(2), 1–9.
- Muhammadiyah, N., & Hardjosoekarto, S. (2021). Divergensi Transformasi Digital Pengelolaan Bank Soal Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54–77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>
- Mulyana. (2008). *sastra lisan lampung*. 75.
- Mulyani, Y., Balai, S., Jawa, B., Jalan, B., & Nomor, S. (2017). Mengangkat Akar Tradisi Ke Dalam Ekonomi Kreatif Upaya Penguatan Identitas Bangsa: Di Kampung Adat Sinarresmi, Sukabumi Lifting the Root of Tradition Into the Creative Economy Efforts for Strengthening Nation Identity: in SiAmalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Nabhan, S.H. Hafizi Hasan, S. P. L. S. S. (n.d.). *SASTRA LISAN DAERAH LAMPUNG “MUAYAK.”*
- Nurdjan, Sukirman., Firman dan Mirnawati. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makssar: Penerbit Aksara Timur.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Suarta, I. M. (2022). Pengantar bahasa dan sastra Indonesia. In *Pustaka Larasan*.
- Suhendi, D. (2014). *Pengantar Teori Dan Aplikasi Struktur Naratif Dan Kritik*

Sastra Feminis.

- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Media Pressindo.
- Mustamar, S. (2020). *Menjelajah Genealogi Puisi Indonesia dari Masa Balai*
- Pudentia. (2012). “Pelindungan Tradisi Lisan Nusantara”. Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
- Pustaka Sampai Era Digital. *Jurnal Unej*, 1(1), 179–193.
- Rahyono, F.X.(2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra
- Rohman, S. (2013). *Hermeneutik: Panduan ke Arah Desain Penelitian*. Graha Ilmu, 1, 65.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=17660666430915735764&hl=en&oi=scholar>
- Sanusi, A. E. (2009). *www.wikipedia*. Diambil kembali dari *sastralampung.com*.
- Salniwati, S., & Nurtikawati, N. (2016). Nilai Budaya Dan Pola Pewarisan Sastra Lisan Di Sulawesi Tenggara: Pendekatan Tradisi Lisan. *Etnorefika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 5(3), 236â – 245.
- Sambonu, A. Y., & Hardi, O. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar di Sekolah Dasar. 13(4), 5033–5044.
- Septiani, P. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas peran guru. *Conference*, 20, 587–591.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sulissusiawan, A. (2015). Makna Simbolik Pantun dalam Tradisi. *Litera*, 14(1), 134–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/4413>
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi lisan sebagai bahan pengembangan materi ajar Pendidikan IPS di SMP: sebuah telaah literatur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 51–62.
- Values, C., Macapat, I. N., Mencari, J., As, A., Media, D., Madura, O. F., & Wisdom, L. (n.d.). *MENCARI ADIK SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN CHARACTER VALUES IN MACAPAT JATISWARA MENCARI ADIK AS THE*. 336–349.
- Vansina, J. (1985.). *Oral Tradition as History*. Oxford:. James Currey Publishers.

- Wahyuddin. (2017). Aliran Struktural Fungsional (Konsepsi Radcliffe-Brown). Jurnal Al-Hikmah, 19(2), 111–118. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/4311
- Windiatmoko, D. U., & Majapahit, U. I. (n.d.). Eksistensi mata kuliah budaya nusantara untuk menunjang budaya literasi dan nilai kearifan lokal. 161–167.